

SKRIPSI

**PERAN *HOME INDUSTRI* DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT
(Studi kasus Pada Kue Arafit di Gampong Paya Kecamatan
Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)**



Disusun Oleh

**SRI WAHYUNI
NIM. 170604084**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri wahyuni
NIM : 170604084
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1) *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2) *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3) *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4) *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5) *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini sata buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Sri Wahyuni

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran *Home Industri* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kue Arafit Di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)

Disusun oleh:

Sri Wahyuni
NIM. 170604084

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



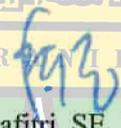
Marwiyati, SE.,MM
NIP. 1974041720050112002

Pembimbing II,



Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Safitri, SE., M.Si., Ak
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran *Home Industri* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kue Arafit di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)

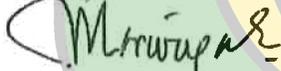
Sri Wahyuni
NIM. 170604084

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/ Tanggal: Jumat, 23 Desember 2022
29 Jumadil Awal 1444 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Marwiyati, SE., MM

NIP. 1974041720050112002

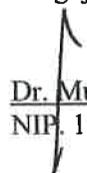
Sekretaris,



Rina Desiana, M.E.

NIP. 199112102019032018

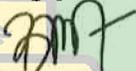
Penguji I,



Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si

NIP. 197204281999031005

Penguji II,



Winny Dian Safitri, M.Si

NIP. 199005242022032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922**

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri wahyuni
Nim : 170604084
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 170604084@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Peran *Home Industri* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kue Arafrit di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

AR - RANIRY

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis,

Sri Wahyuni
NIM. 170604084

Pembimbing I,

Marwiyati, SE., MM
NIP. 1974041720050112002

Pembimbing II,

Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, dengan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul penelitian, “**Peran *Home Industri* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kue Arafit Di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)**”

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Safitri, SE., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, M.Sc. Sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, SP., S.Hi., ME selaku Ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, M.Sc. Selaku Asistem Laboratorium Prodi Ilmu

Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. yang telah memudahkan rangkaian proses mulai dari pengajuan judul sampai sidang Skripsi ini.

4. Marwiyati,SE.,MM. Selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus dosen pembimbing I dan Rachmi Meutia,M.Sc, selaku dosen pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini. Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi selama ini.
5. Segenap kepada pelaku *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya yang telah menyediakan waktu untuk saya melakukan penelitian. Dan kepada pemerintah kabupateh pidie jaya yang telah bersedia untuk di wawancarai.
6. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda yang sudah bekerja keras agar saya bisa berada di perguruan tinggi. Meski dengan segala keterbatasan ekonomi, tapi kalian hebat walaupun bukan orang tua yang bertitle sarjana tapi mampu mensarjanakan Ananda kalian.kepada adik saya Mutia zahara, Muhammad Riza dan Haura Nazhifa terimakasih telah ikut mendukung kakaknya serta telah mendengar keluh kesah dan perjuangan selama ini. serta keluarga tercinta khususnya cek tar yang sudah ikhlas menampung saya selama libur kuliah, kepada cek fikar yang selalu memotivasi saya, kepada cek pia yang sudah mau direpotkan setiap saat, kepada cek ismi yang sudah menemani awal tes disini, kepada syik nu yang telah menampung

saya selama di banda serta keluarga lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.

7. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada rekan dan sahabat-sahabat terutama Geng 'Besti', zulfan Adi putra, Arinal Martha zulha, cek gia, Khaira Ulfia, Opet, Reza Wira Vonna dan Reza Fahlefi selaku support system. Dan teman-teman lainnya dimana telah memberikan dukungan besar serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik.
8. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Letting 17 Ilmu Ekonomi yang telah mendukung dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis Menyadari bahwa penulisan Karya Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Ilmu Ekonomi pada umumnya dan yang terkait hasil penelitian di dalam penulisan karya ilmiah ini pada khususnya.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | T |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Z |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ' |
| 4 | ث | Ş | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | H | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Z | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ء | ' |
| 14 | ص | Ş | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | D | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌ِي | <i>Fathah dan ya</i> | Ai |
| ◌ِو | <i>Fathah dan wau</i> | Au |

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|----------------|-----------------|
| أَي | Fathah dan ya | Ā |
| ي | Fathah dan wau | Ī |
| يُ | Dammah dan wau | Ū |

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 170604084
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Peran *Home Industri* Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kue Arafit di
Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten
Pidie Jaya)
Pembimbing I : Marwiyati,SE.,MM
Pembimbing II : Rachmi Meutia,M.sc

Permasalahan yang sering terjadi pada negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan adalah bagaimana cara negara tersebut memelihara kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bagaimana peran pemerintah Kabupaten Pidie Jaya dalam pengembangan *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya sebagai penolong ekonomi masyarakat di Gampong Paya sebelumnya masyarakat disekitar *Home Industri* tidak bekerja sejak lahirnya *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya masyarakatnya jauh lebih mandiri, ekonominya berkecukupan dan membantu untuk mengurangi masalah tingkat kemiskinan di sekitarnya. Yang kedua adalah peran pemerintah Pidie Jaya adalah sebagai pembantu usaha baik itu berupa modal, edukasi tentang meningkatkan kualitas dan promosi produk.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Home Industri, Kue Arafit.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH..... | iii |
| PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI..... | iv |
| PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI | v |
| FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ... | x |
| ABSTRAK..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat penelitian..... | 7 |
| 1.5 Sistematika Pembahasan..... | 8 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 10 |
| 2.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 10 |
| 2.1.1 Pengertian pemberdayaan..... | 10 |
| 2.1.2 Pengertian Masyarakat..... | 11 |
| 2.1.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 13 |
| 2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat..... | 16 |
| 2.3 Proses Pemberdayaan..... | 18 |
| 2.4 Strategi Pemberdayaan Masyarakat..... | 20 |
| 2.5 Faktor Pendorong Pemberdayaan Ekonomi..... | 21 |
| 2.6 Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 23 |
| 2.7 Praktik Pemberdayaan Bidang Ekonomi..... | 24 |
| 2.8 <i>Home Industri</i> | 26 |
| 2.8.1 Tujuan dan Manfaat <i>Home Industri</i> | 27 |
| 2.8.2 Fungsi <i>Home Industri</i> | 28 |
| 2.8.3 Macam-Macam <i>Home Industri</i> | 29 |
| 2.9 Karakteristik <i>Home Industri</i> | 31 |

| | |
|--|-----------|
| 2.10 Kerangka Berpikir | 32 |
| 2.11 Penelitian Terkait | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 40 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 40 |
| 3.2 Subjek dan Objek Penelitian | 40 |
| 3.3 Sumber Data | 42 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| 4.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian..... | 47 |
| 4.1.1 Letak dan Keadaan Lokasi Penelitian | 47 |
| 4.1.2 Mata pencaharian | 48 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 49 |
| 4.2.1 Karakteristik Informan..... | 50 |
| 4.2.2 Peran <i>Home Industri</i> Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM | 52 |
| 4.2.3 Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM..... | 60 |
| 4.3 Pembahasan..... | 62 |
| 4.3.1 Analisis Peran <i>Home Industri</i> Kue Arafit di Gampong Paya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 63 |
| 4.3.2 Analisa Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home Industri</i> Kue Arafit di Gampong Paya | 66 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 70 |
| 5.2 Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN | 75 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 82 |

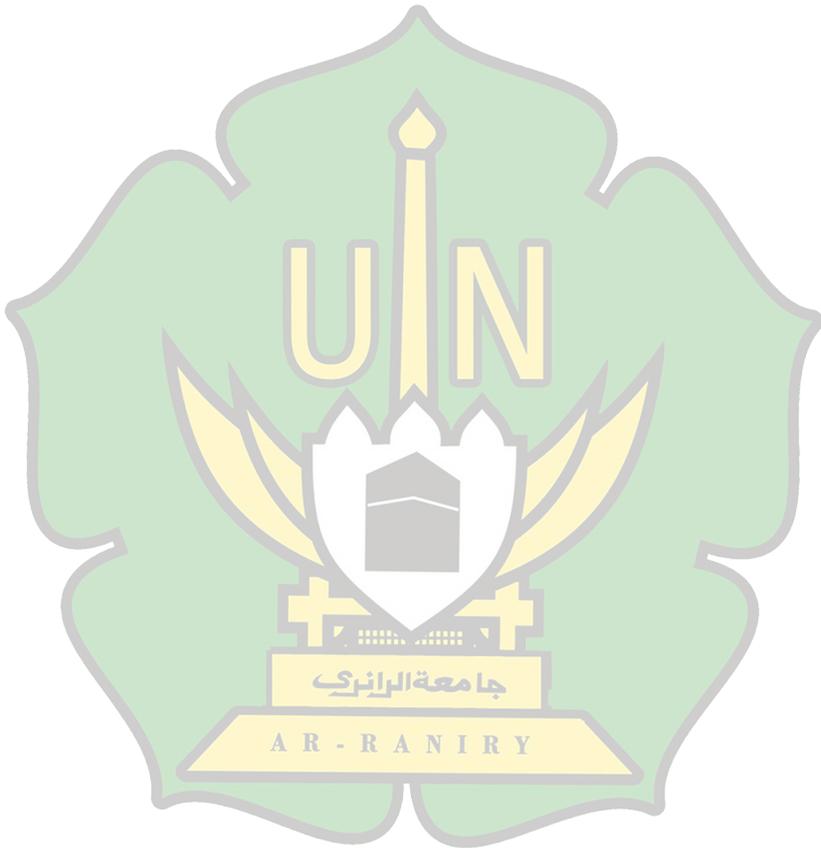
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 34 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Informan..... | 51 |
| Tabel 4.2 Penghasilan Sebelum dan Sesudah bekerja di Home Industri Kue Arafit di Gampong Paya..... | 58 |



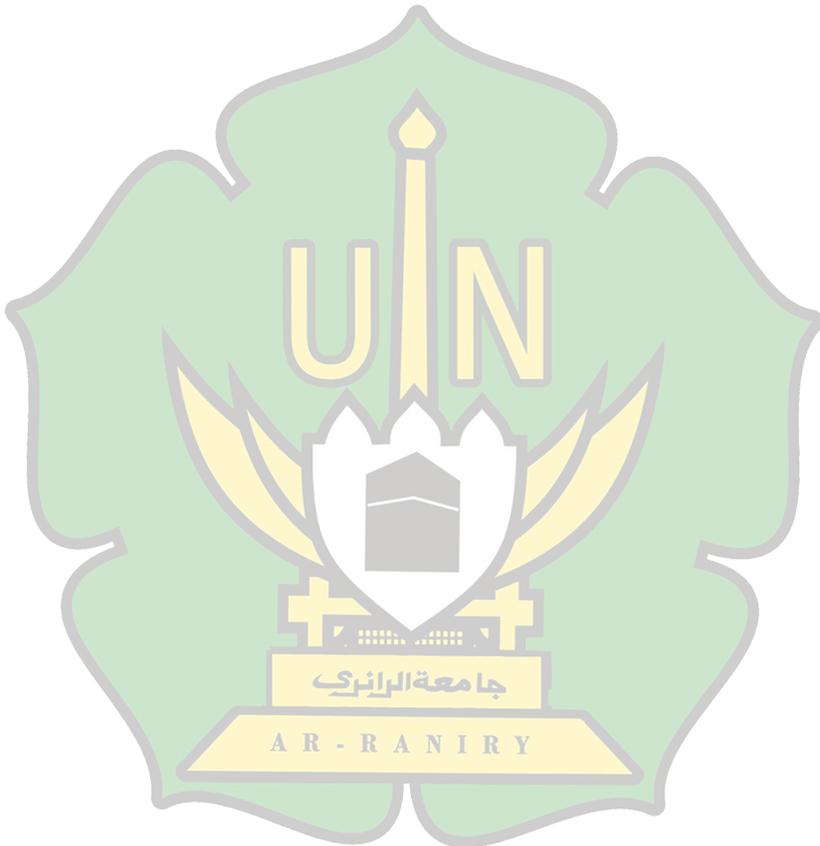
DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 33 |
|-------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Pertanyaan Peneliti..... | 75 |
| Lampiran 2 Dokumentasi | 78 |
| Lampiran 3 Biodata | 82 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dapat di definisikan suatu standar tingkat kekurangan hidup yang pada sejumlah golongan dibandingkan dengan standar kehidupan pada masyarakat umumnya. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menyebabkan biaya pembangunan ekonomi negara lebih besar, selain itu tingkat kemiskinan yang tinggi juga sangat berdampak pada pembangunan ekonomi suatu negara. Semakin rendah tingkat kemiskinan suatu negara maka akan semakin baik tingkat kemakmuran suatu negara, begitupun sebaliknya. Maka dari itu sangat diperlukan kesadaran dari masyarakat setempat untuk mencari cara keluar dari kemiskinan tanpa mengharapkan sepenuhnya dari pemerintah. Salah satu caranya adalah dengan cara berwirausaha, berbicara wirausaha memang tidak mudah untuk memulainya akan tetapi dijamin sekarang untuk berwirausaha sudah mulai ada jalan keluarnya. Contohnya yang tidak memiliki modal usaha sudah banyak lembaga yang menyediakan modal usaha dengan syarat ada jaminannya, yang kedua pemerintah daerah pun bisa membantunya dengan cara seperti menyediakan peralatan usaha, memberi modal tanpa dikembalikan dan lain sebagainya.

Permasalahan lain untuk berwirausaha misalnya networking yaitu keberanian atau mental seseorang untuk berwirausaha memang

tidak selalu mulus, mereka bisa jadi tidak memiliki pengalaman atau sama sekali tidak memiliki wawasan berwirausaha maka sebaiknya ditekankan kepada masyarakat yang serius ingin berwirausaha untuk belajar dari *Home Industri* terdekat contoh seperti pengalaman bekerja pada sebuah *Home Industri* dan usaha lainnya sehingga lama kelamaan bisa mandiri dengan cara mengembangkan usaha sendiri. Di zaman sekarang pemerintah juga sudah menyediakan pelatihan kerja kepada masyarakat, dalam artian pemerintah ikut mendukung pemberdayaan kepada masyarakat untuk berwirausaha. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk mengurangi kesenjangan atau kemiskinan ini dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah sesuai dengan kemampuan dan potensi suatu daerah dengan cara mengelola usaha produktif dalam kalangan masyarakat yang secara menyeluruh dan berkesinambungan seperti memberikan pemberdayaan kepada masyarakat setempat (Sulistiyani, 2004: 3).

Proses yang bernuansa pemberdayaan sumber daya manusia melalui pembentukan kelembagaan pembangunan dari tingkat pusat sampai ke tingkat desa dan perbaikan sistem, infrastruktur, dan fasilitas sosial ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membangun sumber daya manusia, menciptakan peluang, memutuskan usaha apa yang akan dimulai, dan menghadapi kondisi daerah, yang dapat mengarah pada terciptanya kelembagaan yang dapat menaungi masyarakat setempat. (edi suharto.2007).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan pemberdayaan ini. Jika suatu desa memiliki industri maka akan mampu menyerap tenaga kerja masyarakat sekitarnya, meningkatkan jumlah barang yang dihasilkan, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan mengatasi persoalan terbatasnya lapangan kerja saat ini. Hal ini pada akhirnya bertujuan untuk memberdayakan ekonomi dengan melakukan usaha melalui industri dalam negeri dengan tujuan mengelola target tersebut secara mandiri, memasarkannya, dan menciptakan siklus promosi yang relatif stabil.

Usaha kecil memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Usaha kecil dianggap tidak hanya mampu mengurangi disparitas pendapatan antarkelompok masyarakat dan antarpelaku usaha, tetapi juga memperluas basis ekonomi dan mempercepat perubahan ekonomi ke arah yang lebih menguntungkan. (Zuhri,2013)

Home Industri adalah bisnis barang untuk tenaga kerja dan produk untuk organisasi kecil di mana kegiatan keuangan dilakukan di rumah. Pelaku kegiatan ekonomi rumahan pada umumnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga atau salah satu keluarga yang tinggal di sana dan mengundang beberapa karyawan. Ekonomi kelas menengah dan bawah dapat mengambil manfaat dari industri dalam negeri ini. Karena industri rumah

tangga di pedesaan dituntut untuk meningkatkan nilai tambah yang dapat meningkatkan kesejahteraan, maka keberadaan industri rumah

tangga dapat mengarahkan masyarakat pedesaan untuk memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka (Tamkim 2018).

Lebih mendalam lagi, mengingat pekerjaan esensial industri rumah tangga masih terbatas dalam kemampuan menciptakan dan tidak adanya bantuan keuangan pemerintah daerah, saat ini dalam memajukan perusahaan swasta adalah salah satu prosedur yang diambil oleh Pemerintah Pusat dan DPRD setempat dalam menjalankan perekonomian daerah melalui penguatan, dengan keinginan untuk mencekik bantuan pemerintah di kabupaten. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan yang sangat besar kepada Pemerintah Daerah untuk menangani dan mengelola pembangunan di wilayahnya. Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya menyadari pentingnya pembinaan pemberdayaan masyarakat melalui dukungan terhadap industri dalam negeri.

Salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang pernah menjadi bagian dari Kabupaten Pidie adalah Kabupaten Pidie Jaya. Kemudian pada tanggal 2 Januari 2007, Kabupaten Pidie Jaya menjadi Kabupaten Baru di Provinsi Aceh dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007. Terdapat 8 (delapan) Daerah di Rezim Pidie Jaya, diantaranya; Bandar Baru, Panteraja, Trienggadeng, Meureudu, Meurah Dua, Ulim, Jangka Buya, dan Bandar Dua adalah kecamatannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dalam pemerintahan,

pembangunan, dan masyarakat. Dengan memberikan dukungan kepada *Home Industri*, Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya menyadari pentingnya membina pemberdayaan masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih mandiri dan sejahtera.

Home Industri Kue Arafit di gampong Paya Kecamatan Trienggadeng kabupaten Pidie Jaya telah tumbuh cukup lama, pembuatan Kue Arafit di Gampong Paya ini adalah sudah menjadi kegiatan turun tumuran dari orang tua mereka kini kegiatan produksi Kue Arafit ini rata-rata telah diteruskan oleh anak-anak mereka tentunya telah mejadi kegiatan utama masyarakat Gampong Paya, rata-rata masyarakat Gampong Paya ini adalah pelaku usaha *Home Industri* Kue Arafit. Berdasarkan (inews.id, 2021) Karena tidak semua daerah memproduksi Kue Arafit, Kue Arafit merupakan produk kuliner yang bisa dijadikan oleh-oleh.

Secara umum dengan hadirnya Usaha *Home Industri* Arafit di Gampong Paya Kabupaten Pidie Jaya ditengah-tengah perdesaan diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap masyarakat yang mana khususnya kepada masyarakat kabupaten pidie jaya, jika tingkat kemakmuran masyarakat semakin bertambah maka sangat berdampak pada perekonomian nasional yang mana dapat meringankan beban pemerintah dalam pemerataan ekonomi, mengurangi beban negara dalam memikirkan cara mengurangi tingkat pengangguran dari tahun ke tahun, sehingga berkurangnya sedikit beban pemerintah, dampak positif tersebut juga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Peneliti ingin memfokuskan pada *Home Industri* Kue Arafit. Walaupun penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, namun pokok bahasannya berbeda; akibatnya, peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi. Oleh karena itu, kajian tentang pemberdayaan industri rumah tangga di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya menjadi penting. Meskipun pemerintah dan lembaga terkait telah mendukung pemberdayaan masyarakat melalui program-program daerah yang telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, penelitian tambahan diperlukan untuk menentukan berapa banyak pendapatan yang ada dan ada atau tidaknya peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru untuk mendukung ekspansi ekonomi. **"Peran *Home Industri* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus Pada Kue Arafit di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)** merupakan judul kajian lebih mendalam yang tertarik untuk penulis lakukan .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas berikut adalah permasalahan yang dijadikan landasan fokus kajian ini:

1. Bagaimana Peran *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat?
2. Bagaimana Peran Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya dalam Pengembangan *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui Peran *Home Industri* melalui UMKM Kue Arafit di Gampong Paya dalam pemberdaayaan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya dalam pengembangan *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

1.4 Manfaat penelitian

Berikut adalah manfaat dan kegunaan dari penelitian ini yaitu:

a) Teoritis

Penelitian Kue Arafit di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman kita tentang peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. dan memberikan perspektif baru kepada pembaca dan penulis, serta berfungsi sebagai model untuk penelitian di masa depan. .

b) Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi terkait dengan memperluas peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Gampong Paya untuk kepentingan ekonomi masyarakat.

c) Kebijakan

Bagi Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya diharapkan dapat menerapkan dan mendukung penuh pengembangan *Home Industri* Kue Arafit dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Gampong Paya dengan khususnya dapat memberi dukungan dalam mempromosikan produk-produk lokal, dan dapat mengembangkan secara luas dalam wilayah Kabupaten Pidie Jaya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab dan didalam setiap bab terbagi dalam beberapa sub-sub bab, hal ini dibuat agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Secara garis besar pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang kerangka teori yang berisi konsep-konsep yang terkait dan penting untuk dikaji sebagai landasan dalam penulisan bab serta membahas teori tentang penelitian terkait.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

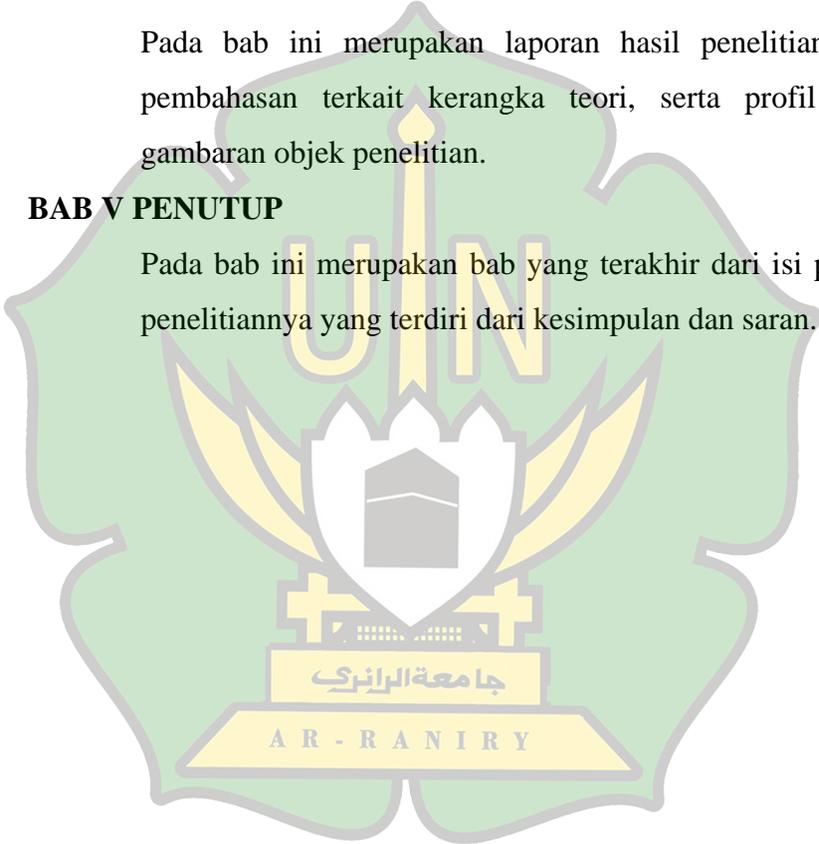
Pada bab ini membahas tentang pendekatan, jenis penelitian dan jenis sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan terkait kerangka teori, serta profil atau gambaran objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab yang terakhir dari isi pokok penelitiannya yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

2.1.1 Pengertian pemberdayaan

Kata berdaya, yang berarti mampu dan kuat, merupakan akar kata dari pemberdayaan. Daya mengacu pada kapasitas untuk terlibat dalam aktivitas. Akibatnya, pemberdayaan mengacu pada kapasitas, energi, dan kekuatan yang harus dimaksimalkan untuk menumbuhkan kapasitas untuk mandiri. (Sabirin,2019)

Pemberdayaan adalah tujuan yang mengacu pada kondisi atau hasil yang harus diubah dalam masyarakat: Secara khusus, individu yang diberdayakan, memiliki kekuatan, atau memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, keuangan, dan sosial mereka seperti memiliki kemandirian. percaya diri, mampu mengungkapkan pendapat, mencari nafkah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari (Ismy, 2019: 10).

Pemberdayaan adalah model baru untuk pengembangan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, atau mengevaluasi berbagai kegiatan pembangunan. Sementara Mardikanto dan Soebianto (2012), Makna *community development* dan *community based development* termasuk dalam konsep pemberdayaan. Masyarakat yang telah mencapai cita-cita bersama diberdayakan dengan kemandirian; bahkan menjadi

"keharusan" bagi mereka untuk semakin diberdayakan melalui upaya mereka sendiri, menambah pengetahuan, keahlian, dan sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pihak-pihak dalam komunitas (Ismy, 2019: 11).

Menurut (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009) Mulai dari perencanaan hingga evaluasi, pemberdayaan selalu menempatkan masyarakat sebagai yang terdepan. Secara umum, dianggap berdaya ketika masyarakat mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Yang dimaksud dengan "mandiri" adalah masyarakat yang memahami situasi kehidupan yang diinginkan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam Bahasa Inggris "society," yang berarti "teman." orang yang bergaul satu sama lain karena adanya aturan hidup di suatu tempat dan lingkungan sosial yang mendorong persatuan dan kerjasama. (Soelaeman, 2001).

Para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L. Gillin dan J.P. Gillin setuju bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang rukun satu sama lain dan memiliki hubungan timbal balik karena ada nilai, norma, proses, dan cara melakukan sesuatu yang dibutuhkan orang untuk hidup bersama dalam satu kesatuan yang memiliki hubungan yang timbal balik, menurut sistem adat, yang memiliki 12 adat tertentu yang tetap dan terikat oleh rasa kebersamaan. (Soelaeman, 2001).

Menurut Paul B Harton, Masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang telah hidup bersama dalam waktu yang lama, berada di wilayah yang sama, berbagi budaya yang sama, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama. (Waluya, 2009).

Pada hakikatnya masyarakat memiliki muatan yang sama, yaitu bagian-bagian sebagai berikut: (Seokanto, 2007).

- a. Manusia sebuah. Manusia hidup bersama; dalam ilmu sosial, tidak ada ukuran atau jumlah tertentu yang dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak orang yang dibutuhkan di suatu daerah; Namun, secara teoritis, jumlah minimum orang yang perlu hidup bersama adalah dua orang.
- b. Mereka telah bersama untuk waktu yang lama. Perpaduan antara masyarakat manusia dan benda mati seperti kursi, meja, dan sebagainya bukanlah hal yang sama. Akibatnya, bergabung dengan komunitas akan membentuk masyarakat baru yang akan mengatur hubungan kelompok.
- c. Mereka bekerja sama. Dalam pengertian yang lebih spesifik, masyarakat juga dikenal sebagai sekelompok orang yang bersahabat dekat.
- d. Mereka adalah sistem pengaturan hidup. Karena cara orang hidup bersama, setiap orang akan memiliki budaya yang sama, dan mereka semua akan merasa terhubung satu sama lain.

2.1.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Meningkatkan kemandirian atau keterampilan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dalam konteks pembangunan nasional dalam arti: pertama, menetapkan kondisi atau situasi yang diperlukan bagi pertumbuhan masyarakat. Kedua, meningkatkan penggunaan berbagai bantuan keuangan, pelatihan, pembuatan sarana dan prasarana fisik dan sosial, pengembangan kelembagaan di daerah, dan keahlian masyarakat dalam membangun. Ketiga, melindungi atau mendukung yang lemah untuk menghindari persaingan tidak sehat dan membina kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak (Sumodiningrat, 2007).

Sepanjang proses perencanaan dan evaluasi, pemberdayaan masyarakat selalu mengutamakan masyarakat. Sederhananya, berdaya ketika masyarakat mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam konteks ini, kemandirian berarti masyarakat memahami situasi kehidupan yang diinginkan dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009).

Dengan ditetapkannya berbagai prosedur, program, strategi, dan kegiatan pembangunan di pusat dan daerah, pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya percepatan dan perluasan upaya pengentasan kemiskinan sehingga efektivitasnya sangat ditekankan pada penanggulangan kemiskinan. (Arsiyah, Heru, & Sumartono, 2009).

Upaya untuk memulihkan atau meningkatkan tingkat otonomi suatu kelompok masyarakat agar dapat melaksanakan hak, tanggung jawab, dan martabatnya sebagai persekutuan manusia dan warga negara disebut dengan pemberdayaan masyarakat. (Harahap, 2012).

Kapasitas individu atau kelompok yang tergabung dalam suatu komunitas untuk membangun keberdayaan masyarakat yang dimaksud disebut pemberdayaan di lingkungan masyarakat. Upaya mengangkat harkat dan martabat sebagian masyarakat yang tidak mampu keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan disebut “pemberdayaan masyarakat” (Suharto, 2010).

Setiap upaya pemberdayaan masyarakat melihat pada tingkat keterampilan dan kemampuan manusia, terutama bagi kelompok lemah dan rentan, agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Setiap pemberdayaan masyarakat, atau tri bina, berfokus pada tiga bidang utama: pengembangan manusia, pengembangan usaha, dan pengembangan lingkungan. (Mardikanto & Soebianto, 2013).

a. Bina Manusia

Pembangunan manusia merupakan pertimbangan terpenting dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat harus meningkat sebagai hasil pembangunan.

b. Bina Usaha

Karena pengembangan usaha yang tidak akan memberikan efek atau manfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat tidak

akan laku bahkan menambah kekecewaan, maka merupakan upaya penting dalam setiap langkah pemberdayaan. Oleh karena itu, setiap pemberdayaan perlu mengetahui jenis usaha yang paling cocok untuk pemberdayaan dalam suatu perkumpulan masyarakat.

c. Bina lingkungan

Bina Setiap pemberdayaan, khususnya penjabaran manfaat dan dampak terhadap lingkungan, menunjukkan pentingnya pembangunan masyarakat. Dalam pembangunan lingkungan tidak hanya sumber daya alam tetapi juga lingkungan sosial akan berperan, karena lingkungan sosial akan berdampak pada pemberdayaan.

Pemberdayaan ekonomi meliputi penguatan kontrol masyarakat terhadap distribusi dan pemasaran, kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan menghasilkan upah dan gaji yang cukup, serta kemampuan masyarakat untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh baik dari kebijakan masyarakat maupun masyarakat itu sendiri. (Hutomo, 2000).

Wharton mendefinisikan pemberdayaan ekonomi sebagai perilaku ekonomi yang terus menerus bergeser dari moral subsisten, yang sebagian besar tidak responsif terhadap ekonomi, menjadi moral ekonomi rasional, yang sangat responsif terhadap reformasi sosial. (Mardikanto & Soebianto, 2013).

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya menjadikan perekonomian berdaya tinggi, kuat dan modern. Dengan

pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan pemberdayaan ekonomi mengutamakan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya serta berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Pemberdayaan ekonomi diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kurang mampu agar dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya serta berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Pemberdayaan ekonomi diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kurang mampu agar dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (2005), Orang yang berdaya memiliki kekuatan pengetahuan, mampu memenuhi kebutuhannya secara

fisik, ekonomi, dan sosial dengan lebih baik, seperti rasa percaya diri, kemampuan mengemukakan pendapat, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas. tugas hidup, dan inilah yang dimaksud dengan tujuan pemberdayaan. Sedangkan Fauzi (2012), tujuan terpenting dari memberikan komunitas lebih banyak kekuatan adalah membuatnya lebih baik dengan membuatnya lebih mungkin untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui kegiatan swadaya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang tidak memiliki kemampuan, baik karena kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) maupun eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Menurut Suharto (2007), masyarakat yang lemah atau kurang berdaya dapat dikategorikan beberapa kelompok diantaranya sebagai berikut:

1. Mereka yang cacat dan hanya memiliki kemampuan khusus merupakan kelompok yang lemah secara fisik.
2. Pertemuan yang tidak berdaya secara mental, untuk menjadi individu tertentu yang mengalami masalah individu dan penyesuaian diri.

3. Kelompok yang lemah secara finansial, seperti mereka yang tidak memiliki cukup uang, aset, pekerjaan, atau penghasilan untuk menghidupi diri sendiri.
4. Orang-orang yang didiskriminasi berdasarkan status sosial, jenis kelamin, etnis, orientasi seksual, atau pilihan politik mereka adalah kelompok yang lemah secara struktural.

2.3 Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang lebih menekankan pada proses. Dalam Adi (2007), partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan memiliki tahapan tersendiri yang berkaitan dengan proses tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. **Penyadaran** : Pada tahap ini masyarakat disosialisasikan agar mengetahui bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan dapat dilakukan secara mandiri.
2. **Peningkatan kapasitas**: Masyarakat perlu diberdayakan dengan keterampilan manajemen sebelum dapat diberdayakan. Tahapan yang meliputi pengembangan kapasitas manusia, struktur organisasi, dan sistem nilai ini disebut sebagai *capacity building*.
3. **Pemberdayaan** Pada titik ini, target diberi kekuatan, kesempatan, dan kekuatan berdasarkan keterampilan yang telah mereka peroleh. Tahapan program pemberdayaan masyarakat

merupakan siklus perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

4. Tahap capacity building dan networking, tahapan ini mencakup:
 - a. Mengadakan lokakarya, pelatihan, dan kegiatan serupa lainnya untuk memperkuat kapasitas setiap anggota masyarakat dalam melaksanakan tugas yang diberikan;
 - b. Dalam bentuk anggaran dasar, butir, dan prosedur organisasi, masyarakat sasaran secara bersama-sama membuat aturan program.
 - c. Menjalin hubungan dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah setempat yang membantu lembaga lokal,
 - d. Tahapan pelaksanaan dan pemberian bantuan
 - e. Melaksanakan kegiatan yang telah disiapkan dan direncanakan bersama masyarakat.
5. Tahapan evaluasi mencakup:
 - a. Mengawasi setiap pemberdayaan yang dilakukan;
 - b. Menentukan kelebihan dan kekurangan dari setiap tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
6. Mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul pada setiap tahap pemberdayaan
7. Tahap terminasi dilakukan apabila program telah ditetapkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2.4 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Penguatan daerah harus dilakukan secara bertahap dan juga harus disesuaikan dengan kemampuan daerah setempat, agar sesuai dengan sifat daerah setempat, daerah setempat dapat memperoleh aset keuangan dan kerjasama yang luas dalam siklus perbaikan.

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien memerlukan strategi, dan efisiensi memerlukan strategi yang efisien agar masyarakat mencapai hasil yang maksimal. Strategi pembangunan dan pemberdayaan ekonomi pada dasarnya adalah inisiatif pengembangan masyarakat. Menurut Mardikanto & Soebianto (2012), ada dua strategi yang dapat digunakan:

1. Meningkatkan ketersediaan aset produksi: selain memberikan akses kepada individu produktif terhadap lingkungan yang sehat yang tidak mencemari lingkungan, hal ini akan mengurangi sebab dan meningkatkan produktivitas masyarakat bagi mereka yang masih memegang kendali ekonomi. Pekerjaan, di sisi lain, memiliki dua sisi: pertama, tersedia saat dibutuhkan, dan kedua, dapat dijangkau dan memiliki keterampilan untuk menggunakannya. Akses terhadap modal harus diartikan sebagai pekerjaan.
2. Posisi kekuatan rakyat sangat lemah sehingga memperkuat transaksi bisnis ekonomi dan kemitraan sebagai produsen dan penjualan. Mereka adalah pengambil harga karena jumlah mereka sangat besar dengan pasar makanan kecil

mereka yang terpisah. Mereka terbiasa berurusan dengan kekuatan bisnis besar dalam operasinya, yang akan meningkatkan keuntungan melalui persaingan yang tidak seimbang. Karena kualitas dan tingkat keterampilan yang rendah merupakan ciri ekonomi kerakyatan, maka tidak ada insentif untuk meningkatkan kualitas karena kekuatan peningkatan kualitas justru akan diminati oleh usaha-usaha besar.

2.5 Faktor Pendorong Pemberdayaan Ekonomi

Agar berhasil memberdayakan perekonomian masyarakat, maka harus ada faktor-faktor pendorong sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia

Dalam setiap program pemberdayaan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia merupakan komponen penting. Oleh karena itu, pengelolaan yang serius harus diberikan pada pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi. Karena sumber daya manusia adalah bagian terpenting untuk membuat ekonomi lebih kuat.

2. Sumber daya alam

Dalam proses pemberdayaan ekonomi, sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang sangat penting yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari gaya hidup nomaden

hingga industrialisasi, sumber daya alam ini telah dieksploitasi sejak zaman kuno.

3. Permodalan

Modal adalah salah satu masalah yang harus dihadapi masyarakat secara keseluruhan. Namun, ada beberapa aspek dari aspek permodalan yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut antara lain bagaimana penyediaan modal dapat mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah berkembang ke arah yang lebih maju tanpa membuatnya tergantung kepada masyarakat.

4. Prasarana produktivitas dan pemasaran

Pembuatan dan promosi kantor diharapkan dapat mendorong efisiensi dan pengembangan usaha. Upaya tersebut akan sia-sia jika produknya tidak laku. Oleh karena itu, ketersediaan infrastruktur produksi dan pemasaran merupakan aspek penting lain dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. Rantai pemasaran akan diputus dan dalam jangka panjang penerimaan pengusaha mikro, kecil, dan menengah oleh masyarakat akan meningkat karena tersedianya infrastruktur pemasaran, seperti sarana transportasi antara tempat produksi dan pasar. Ini benar-benar berarti bahwa sejauh penguatan moneter, aksesibilitas yayasan dan promosi sangat penting untuk mendorong bantalan yang lebih maju (Hutono,2012)

2.6 Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dianggap berhasil jika telah mencapai tujuan dan fokus perhatian utamanya. Untuk dapat menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan sebaik-baiknya, maka perlu diketahui indikator keberhasilannya agar dapat memahami tujuan operasional dan fokus program. Suharto (2007), indikator keberhasilannya adalah:

1. Fleksibilitas mobilitas: kemampuan seseorang untuk meninggalkan rumah atau area tempat tinggalnya. seperti mengunjungi rumah tetangga, pasar, bioskop, fasilitas kesehatan, dan tempat ibadah. Jika orang tersebut dapat melakukan perjalanan sendiri, tingkat mobilitasnya dianggap tinggi.
2. Kemampuan untuk melakukan pembelian kecil: kemampuan individu untuk memperoleh kebutuhan hidup sehari-hari keluarga (beras, gula, minyak goreng, dan rempah-rempah); kebutuhan pribadi (bedak, sabun, sampo, dan parfum).
3. Kapasitas untuk memperoleh barang substansial: kapasitas individu untuk membeli produk tersier atau sekunder. seperti televisi, HP, lemari pakaian, dan lemari es. Jika seseorang membeli barang-barang tersebut dengan uangnya sendiri, mereka dianggap mampu, apalagi jika mereka mampu mengambil keputusan sendiri tanpa terlebih dahulu meminta izin dari pasangannya.

4. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga: mampu mengambil keputusan mengenai urusan keluarga sendiri atau dengan pasangannya. Contohnya termasuk perbaikan rumah, pembelian ternak, dan mendapatkan pinjaman bisnis.
5. Jaminan keuangan dan kontribusi kepada keluarga: memiliki tabungan, tanah, rumah, dan aset produktif lainnya. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika dia memiliki poin ini sendiri atau terlepas dari pasangannya.

2.7 Praktik Pemberdayaan Bidang Ekonomi

Menurut Harapan (2011), Secara umum mereka memiliki dimensi pendekatan dari berbagai konsep ekonomi pemberdayaan masyarakat sebagai berikut::

1. Bantuan modal

Salah satu masalah yang dilihat oleh banyak orang cacat adalah pengumpulan modal yang lamban di antara para visioner bisnis mini, kecil dan menengah, yang merupakan salah satu penyebab lambannya kemajuan bisnis dan eksekusi bisnis yang rendah di area bisnis. Aspek permodalan ini sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan harus dilaksanakan

2. Bantuan pembangunan infrastruktur

Usaha yang mendorong produktivitas dan perluasan usaha tidak akan berdampak signifikan bagi masyarakat jika produknya tidak dapat dipasarkan atau dijual dengan harga yang sangat murah.

Dengan cara ini, ini adalah bagian penting yang disibukkan dengan menciptakan kreasi dan mempromosikan yayasan. Tersedianya infrastruktur pemasaran dan transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan memperpendek rantai pemasaran sehingga meningkatkan pendapatan petani, pengusaha mikro, dan pemilik usaha kecil dan menengah.

3. Penguatan Kelembagaan

Pada awalnya hanya pendekatan individual yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Pendekatan khusus Karena ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, pendekatan kelompok dipilih.

4. Penguatan Mitra Usaha

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat atau memberdayakan masyarakat dalam perekonomian, kemitraan usaha harus diperkuat. Ini tidak berarti menyingkirkan pemilik bisnis besar atau kelompok yang kuat secara ekonomi. Karena pemberdayaan adalah memberi setiap orang kekuatan daripada mendelegasikan wewenang. Dalam bidang pemberdayaan ekonomi, yang besar hanya akan tumbuh jika ada juga yang kecil dan sedang, dan yang kecil akan tumbuh jika ada yang besar dan sedang.

5. Bantuan Hidup

Tanggung jawab utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses pembelajaran atau refleksi dan bertindak sebagai mediator dalam rangka mempererat kemitraan yang saling menguntungkan

antara usaha besar dengan usaha mikro, kecil, dan menengah. Siapa yang berkinerja terbaik sebagai pendamping masyarakat adalah hal yang harus menjadi pertimbangan bersama.

2.8 *Home Industri*

Menurut Zuhri, merupakan hasil kemajuan teknologi di masyarakat. Nilai dan perilaku dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh industri yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, dan tanaman industri. Masyarakat didorong untuk dapat berpikir lebih kreatif guna menciptakan hal-hal baru yang dapat memiliki nilai jual lebih tinggi dalam masyarakat industri yang kompetitif.

Industri mengacu pada tempat tinggal, kampung halaman, atau rumah. Sedangkan bisnis, dapat diartikan sebagai bisnis barang dagangan atau barang dagangan. Industri rumah tangga adalah rumah bisnis barang atau organisasi kecil seharusnya menjadi organisasi kecil karena pergerakan keuangan semacam ini difokuskan di rumah. Istilah "industri rumah tangga" mengacu pada usaha kecil milik keluarga. Biasanya, keluarga sendirilah yang menjadi pelaku kegiatan ekonomi yang dilakukan di rumah dengan cara merekrut karyawan. Meski dalam skala kecil, kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja bagi keluarga dan teman. Dengan begitu, meski populasinya berangsur-angsur menurun, usaha kecil ini secara otomatis turut mendukung program pemerintah untuk mengurangi pengangguran.

Usaha kecil produktif adalah usaha yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, seperti yang didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008.

2.8.1 Tujuan dan Manfaat *Home Industri*

Home Industri berusaha untuk mendapatkan keuntungan maksimal, membutuhkan pengorbanan yang efektif dalam situasi ini. Akibatnya, perusahaan beroperasi dari rumah dan bertujuan untuk hal yang sama. Suprayanto (2013) mengatakan bahwa meskipun banyak persaingan bisnis, tujuan lainnya adalah untuk memastikan bisnis tetap sama dalam kondisi yang tepat. Melalui produksi barang berkualitas tinggi dan penyediaan layanan terbaik kepada audiens yang dituju, kelangsungan bisnis harus bertujuan untuk menjaga kepuasan pelanggan.

Perekonomian industri kecil berperan dan memberikan manfaat sosial yang sangat berperan penting dalam perekonomian, manfaat industri kecil ini, dan industri kecil memiliki posisi penting dalam perekonomian negara, (Subanar, 2001) yaitu:

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.

- c. Industri kecil memiliki kedudukan yang penting terhadap industri sedang dan besar.

2.8.2 Fungsi *Home Industri*

Adapun fungsi-fungsi *Home Industri* yaitu:

1. Melalui berbagai hubungan bisnis, termasuk dengan pemasok, produsen, distributor, dan pemasar produk bagi hasil industri besar, industri dalam negeri dapat meningkatkan perekonomian nasional. Selain itu, industri rumah tangga dipandang sebagai alat pemerataan pendapatan nasional dan pemerataan pendapatan. .
2. *Home Industri* dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan bagi perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. *Home Industri* memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat, terkhusus bagi masyarakat yang mengalami kekurangan ekonomi, karena sebagian dari plaku industri banyak yang berasal dari masyarakat yang kurang mampu dan berasal dari penduduk golongan perekonomian lemah.

Adapun beberapa manfaat adanya *Home Industri* :

1. Memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk yang umumnya memiliki kekurangan ekonomi.
2. Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang memiliki penghasilan minim sebagai usaha sampingan

3. Menjadi motivasi bagi masyarakat lain untuk yang ingin memulai usaha
4. Mengurangi tingkat pengangguran daerah
5. Menciptakan peluang usaha yang luas dengan namun dengan pembiayaan yang relatif murah.

Adapun dalam ruang lingkupnya *Home Industri* memiliki dua fungsi yaitu fungsi mikro dan makro, (suryana, 2006) yaitu:

1. Fungsi mikro adalah inisiasi atau penemuan, dan fungsi mikro adalah perencanaan atau perencanaan. sebagai inovator dalam industri rumah tangga, tanggung jawab untuk menemukan dan mengembangkan produk, teknologi, konsep, dan organisasi baru. Sementara itu, ini berkontribusi pada pembuatan rencana perusahaan, strategi perusahaan, citra dan konsep perusahaan, dan organisasi perusahaan sebagai perencana bisnis kecil.
2. Industri rumah tangga berfungsi sebagai penggerak, pengontrol, dan penggerak perekonomian nasional suatu bangsa serta kekuatan ekonomi bangsa agar bangsa menjadi kekuatan ekonomi dunia yang handal didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Ini adalah fungsi makro..

2.8.3 Macam-Macam *Home Industri*

Menurut Kasmir (2009), Karena minat dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengoperasian berbagai jenis usaha, termasuk:

1. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/I/1986 bahwa:
 - a. kimia dasar, seperti industri semen, kedokteran, kertas, dan lain-lain;
 - b. Industri permesinan dan logam dasar, seperti industri penerbangan, mobil, tekstil, dan sebagainya;
 - c. Industri kecil, seperti industri roti, kompor, makanan ringan, minyak goreng, dan sebagainya.
2. Berdasarkan jumlah tenaga kerja:
 - a. Industri sebuah. Industri rumah tangga mempekerjakan kurang dari empat orang.
 - b. Industri kecil mempekerjakan antara lima sampai sembilan puluh orang.
 - c. Industri menengah atau menengah mempekerjakan antara dua puluh dan sembilan puluh orang.
 - d. Industri besar adalah industri dengan tenaga kerja minimal 100 orang atau lebih dari total karyawan.
3. Berdasarkan pemilihan lokasi:
 - a. Sebuah Industri berorientasi dasar semakin membaik dan merupakan industri yang didirikan sesuai dengan lokasi target pelanggan potensial.
 - b. Industri berorientasi tenaga kerja adalah industri yang biasanya membutuhkan banyak pekerja dan ditemukan di jantung pusat populasi.

c. Industri berorientasi bahan baku berusaha untuk mengurangi atau menghilangkan biaya transportasi yang signifikan dengan mendekati lokasi bahan baku.

4. Produktivitas perorangan:

a. Industri primer adalah industri yang barang-barang yang dihasilkannya tidak diolah secara langsung atau terlebih dahulu, seperti pertanian, perkebunan, dan sebagainya.

b. Industri sekunder adalah industri yang barang-barang yang dapat diolah kembali dibuat dari bahan mentah, seperti permintaan benang sutera.

c. Industri tersier adalah industri yang produk atau layanannya, seperti transportasi, perawatan kesehatan, dan sebagainya, berupa barang atau jasa.

2.9 Karakteristik *Home Industri*

Ciri-ciri *Home Industri* meliputi beberapa karakteristik antara lain:

1. Dikelola oleh pemiliknya
2. Usaha dilakukan dirumah
3. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha
4. Modal terbatas
5. Jumlah tenaga kerja terbatas
6. Berbasis keluarga atau rumah tangga
7. Lemah dalam pembukuan

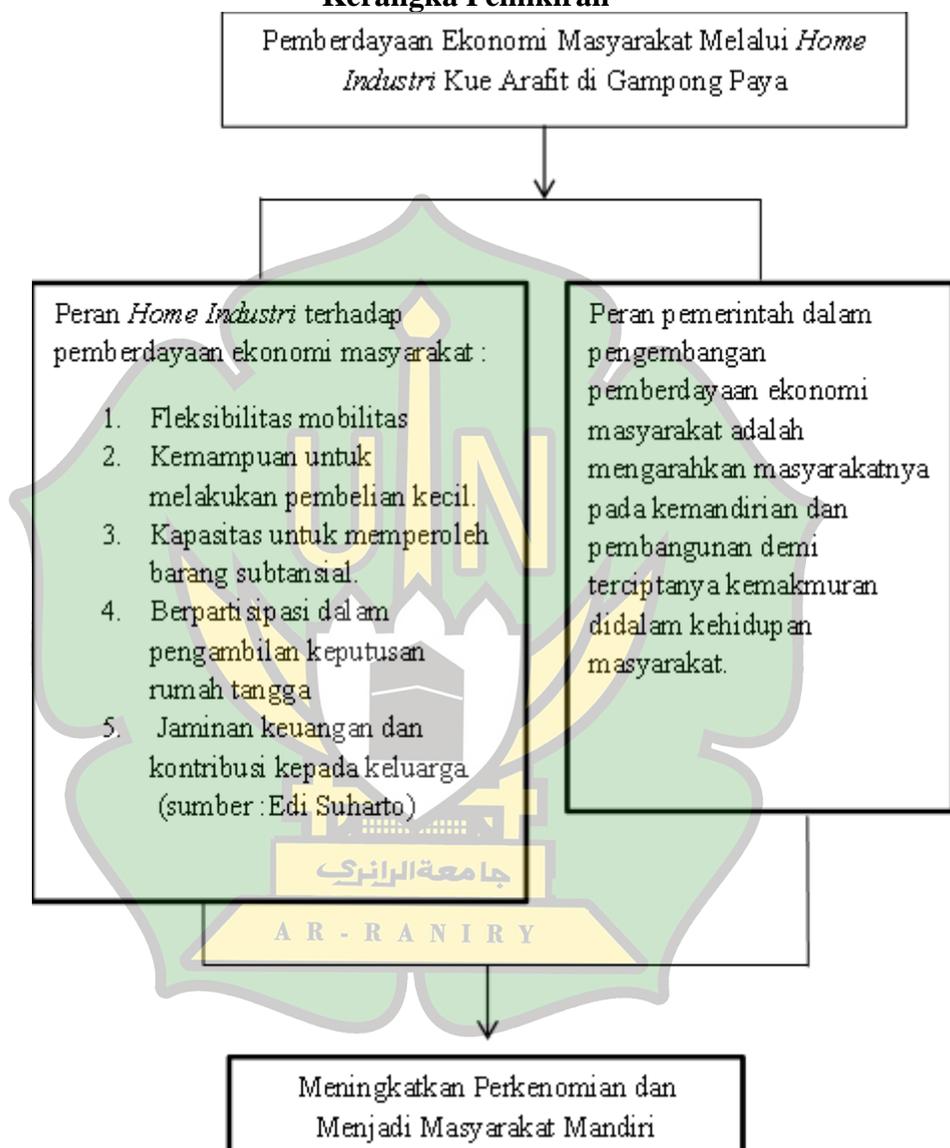
8. Sangat diperlukan manajemen pemilih

2.10 Kerangka Berpikir

Peran *Home Industri* melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Sebagian masyarakat di Gampong Paya kecamatan trienggadeng kabupaten pidie jaya awalnya didirikan hanya oleh satu orang namun tahun ke tahun mengalami peningkatan kesadaran antar masyarakat untuk berwirausaha secara mandiri yaitu dengan mendirikan *Home Industri* secara kecil-kecilan untuk keluar dari kemiskinan masyarakat harus lebih kreatif, inovatif dan terampil agar dapat memenuhi segala kebutuhan dengan menciptakan lapangan usaha sendiri (berwirausaha). ini adalah salah satu kegiatan yang dapat menyerap pengangguran dan memberdayakan masyarakat disekitarnya.

Dari gambaran tersebut sangat dibutuhkan kebijakan yang pasti yaitu memberikan pemberdayaan kepada masyarakat setempat. Peneliti ingin melihat bagaimana peran home *Home Industri* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi kasus Pada Kue Arafit di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.11 Penelitian Terkait

Meninjau penelitian sebelumnya merupakan langkah yang diperlukan sebelum melanjutkan dengan penelitian baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah topik saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis menekankan perbedaan dari masing-masing penelitian yang akan dibahas di bawah ini, guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiasi:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun dan judul | Hasil Penelitian | Persamaan penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Warzuqni Syahfitri Ismy (2019) Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home Industri</i> Panganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam | Penerapan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri panganan berjalan dengan lancar meskipun dengan segala hambatan, karena mereka pantang menyerah juga mengantungan taraf ekonomi mereka pada hasil penjualan Kue-Kue khas aceh | Sama-sama melakukan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pada jenis produksi Kue | Lokasi yang berbeda dan variabel kedua yang di ambil tentang ekonomi islam |

Tabel 2.1 Lanjutan

| No | Nama, Tahun dan judul | Hasil Penelitian | Persamaan penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|---|--|---|
| 2. | Ikrima Nur Alfi (2019) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home Industri</i> Pengerajin Boneka di “Kampoeng Boneka” | Proses pemberdayaan masyarakat melalui <i>Home Industri</i> kampung boneka ada 3 yaitu : Tahap penyadaran Tahap transformasi Tahap peningkatan Namun hasil yang diperoleh oleh para karyawan pengerajin boneka setelah bergabung dalam usaha <i>Home Industri</i> kampoeng boneka ini ada beberpa yaitu Kebebasan mobilitas Kemampuan membeli komoditas kecil Membeli komoditas besar Ikut terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga | Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat | Lokasi yang berbeda dan kasus yang di ambil adalah boneka |

Tabel 2.1 Lanjutan

| No | Nama, Tahun dan judul | Hasil Penelitian | Persamaan penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|--|---|---|
| 3. | <p>Zahra Aulia Nursanti (2019) Peran <i>Home Industri</i> dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi pada produksi roti jaje sari desa lebeg kecamatan sumpiyuh kabupaten banyumas)</p> | <p>Proses pemberdayaan ekonomi melalui <i>Home Industri</i> rpti jaje SARI dapat dilakukan dengan cara pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Kendala yang ditemui pada saat pelatihan adalah tidak semua ibu-ibu memiliki hasil gelisan (cetakan) yang sesuai bentuknya Peran <i>Home Industri</i> dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dianalisa melalui teori trickle down effect. Menurut hasil analisa peneliti peran tersebut adalah pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan penyebaran lokasi industri yang mendukung pembangunan, pemerataan kesempatan kerja, dan membentuk masyarakat industri kecil yang mandiri, tangguh, dan berkembang menjadi industri besar</p> | <p>Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif pada peran <i>Home Industri</i></p> | <p>Lokasi yang berbeda dan rumusan masalah yang di ambil juga berbeda</p> |

Tabel 2.1 Lanjutan

| No | Nama, Tahun dan judul | Hasil Penelitian | Persamaan penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|---|--|--|--|
| 4. | Siti Susana (2019) Peranan <i>Home Industri</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam | Kendala Dilihat dari sisi manfaat <i>Home Industri</i> maka <i>Home Industri</i> ini dapat memperluas lapangan pekerjaan daan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat desa mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. | Sama-sama melakukan jenis penelitian kualitatif pada peran <i>Home Industri</i> | Lokasi yang berbeda dan variabel kedua menurut perpektif ekonomi islam |
| 5. | Aris setiabudi (2019) Peran Dinas Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home Industri</i> ERRY ART DI Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu | Peroses kegiatan yang terjadi dalam pemberdayaan ini adalah suatu proses penguatan pengetahuan masyarakat tentang <i>Home Industri</i> kerajinan gerabah seperti pengenalan | Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pada menganalisis peran pemerintah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. | Dilokasi yang berbeda dan tidak meneliti tentang pemberdayaan |

Tabel 2.1 Lanjutan

| No | Nama, Tahun dan judul | Hasil Penelitian | Persamaan penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|---|---|----------------------|----------------------|
| | Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan | <p><i>Home Industri</i>, pengenalan kerajinan gerabah, pengenalan desain gerabah, dan juga dilakukannya pelatihan pembuatan gerabah Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar <i>Home Industri Arry Art</i>. Peran Dinas Perindustriaian dalam pemberdayaan masyarakat melalui <i>Home Industri erry art</i> yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian sebagai fasilitator yang mana itu turunan dari peran pemerintah yang wajib dilaksanakan oleh lembaga</p> | | |

Tabel 2.1 Lanjutan

| No | Nama, Tahun dan judul | Hasil Penelitian | Persamaan penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|-----------------------|---|----------------------|----------------------|
| | | <p>pemerintah dan pak Ujang sebagai perintis awal usaha kerajinan gerabah di Dusun Sidoharjo, Pak Ujang dan Dinas Perindustrian menginspirasi dan memotivasi melalui tiga kegiatan yaitu penyadaran, pembinaan danemandirian yang di kombinasi teori-eori lain seperti teori peran, teori ekonomi tentan produksi, distribusi dan konsumsi.</p> | | |

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian lapangan (field research), alasan menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini bersifat terbuka. Selain itu, juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat mencari suatu masalah secara mendalam, serta menggambarkan hipotesis dengan tulisan. Metode ini biasanya mulai dengan membahas suatu kasus tertentu serta memiliki arti yang sangat penting (Raco, 2010: 50).

Pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, bermaksud untuk mengetahui lebih dalam tentang peran *Home Industri* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada *Home Industri* di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti berharap mendapatkan hasil penelitian yang valid serta mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan jelas.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Raco (2010) Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai partisipan atau informan yang memberikan masukan kasus khusus. Subjek dan objek adalah nama lain dari sampel, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kasus penelitian. Dengan menggunakan metode purposive sampling, subjek, objek, dan informan akan dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

- a. Subjek dalam penelitian ini yang pertama adalah pemilik *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya. Yang kedua karyawan *Home Industri* UMKM Kue Arafit di Gampong Paya dan yang ketiga adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pidie Jaya, sebagai lembaga yang mendapatkan kewenangan dalam upaya pengembangan industri dan koperasi di Kabupaten Pidie Jaya. Jumlah Informan dalam wawancara ini berjumlah 12 orang. Diantaranya adalah 6 orang pemilik usaha dari 6 jumlah UMKM Kue Arafit di Gampong Paya. Yang kedua adalah 5 orang karyawan dari 5 UMKM, yang terakhir adalah 1 orang Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Pidie Jaya. Dalam penelitian ini penelitian akan melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber pemilik *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya dan dengan Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi Pidie Jaya guna memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan.
- b. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peran *Home Industri* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Gampong paya kecamatan trienggadeng dan peran Dinas Perindustian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pidie Jaya terhadap UMKM Kue Arafit di Gampong Paya.

Sehubungan dengan peran industri rumah tangga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kue Arafit di Kecamatan Trienggadeng

Kabupaten Pidie Jaya, peneliti akan mencari data atau informan lain selengkap-lengkapunya. Juga mencari informasi mengenai pertumbuhan industri dalam negeri. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan menghindari tumpang tindih informasi, maka peneliti memilih informan (sampel) dalam hal ini (Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Pidie Jaya, serta *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya. Kecamatan Trienggadeng.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif, data berasal dari teks atau kata-kata; data lainnya berasal dari dokumen dan sumber lainnya. Data primer yang peneliti peroleh melalui data primer Wawancara mendalam dengan pemilik *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya, karyawan *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Pidie Jaya yang diberikan. Data primer untuk penelitian ini. Untuk mengumpulkan informasi tentang subyek penelitian, digunakan teknik tanya jawab langsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Patton (2002) ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara dan dokumen (Raco, 2010: 112). Penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data langsung dari lapangan disebut observasi. Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai sasaran, proses pengamatan diawali dengan identifikasi lokasi yang akan diteliti dan dilanjutkan dengan pemetaan. Peneliti kemudian mencari cara untuk merekam target yang diamati sehingga wawancara yang direkam dapat aman dan berada di lokasi yang baik. Dengan kata lain, peneliti tidak sekedar lewat, sehingga kualitas suara partisipan terjamin karena akan didengarkan atau diputar ulang berkali-kali untuk dianalisis.

Pada tahap penelitian ini, peneliti yang melakukan observasi langsung di lapangan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui secara pasti apa yang terjadi dan mendeskripsikan permasalahan yang terkait dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang difokuskan pada masalah tertentu. Wawancara (disebut juga wawancara) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat dilihat karena peneliti tidak dapat melihat semuanya dan data tidak selalu dapat dilihat. Untuk mempelajari apa yang orang pikirkan, rasakan, dan rasakan tentang suatu kasus dan situasi saat ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan. Dalam wawancara, selain mengajukan pertanyaan, wawancara mendalam merupakan satu-satunya cara untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman hidup orang lain (Raco, 2010: 116-117).

Pada kesempatan ini peneliti berbicara langsung dengan pemilik Industri Rumah Tangga Kue Arafit di Desa Paya, karyawan Industri Rumah Tangga Kue Arafit di Desa Paya, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Pidie Jaya untuk mengetahui lebih jauh tentang data penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dimana pertanyaan wawancara telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Dokumen

Dokumen Memorabilia, korespondensi, materi audiovisual, dan gambar adalah semua jenis dokumen yang dapat memberikan informasi (Raco, 2010: 111). Peneliti menggunakan strategi ini untuk mencari data dari literatur yang relevan, internet, dokumen, dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.

Setelah itu peneliti akan memanfaatkannya untuk menambah data lapangan dokumen yang peneliti gunakan untuk mendukung informasi yang mereka dapatkan dari wawancara dan observasi. Selama proses pengumpulan data, peneliti akan mengambil beberapa gambar dan membuat beberapa catatan dengan harapan mendapatkan data yang konkrit.

3.5 Teknik Analisis Data

Dengan mengorganisir data seperti hasil, wawancara, observasi, dan dokumen, analisis data bertujuan untuk menghasilkan pemikiran dan opini. Berupa tema, pola, dan konsep (wawasan dan pemahaman) dan afirmasi dengan makna (statement of meaning)

dalam temuan Analisis dan interpretasi berjalan seiring ketika peneliti mengolah data, mengorganisasikannya, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, dan melihat untuk pola atau tema yang sama. (Raco, 2010: 121-122).

Menurut Creswell (2008), cara pengkodean menganalisis data yang peneliti lakukan adalah, sebagai berikut:

1. Sebelum atau sesudah melakukan penelitian di lapangan, kumpulkan dan carilah makna keseluruhan dari data tersebut. Data dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber, antara lain hasil, observasi, wawancara, dan dokumen. Untuk menemukan makna terdalam, semua data akan dikumpulkan menjadi satu file.
2. Menanyakan kembali atau mencari makna dari informasi yang dikelompokkan.
3. Melacak pemikiran peserta, proses, kegiatan, strategi, hubungan, dan struktur sosial dengan mencatat setiap pernyataan dan kode setiap pilihan topik sesuai dengan pengaturan dan konteks.
4. Reduksi: Untuk menghindari tumpang tindih data, peneliti hanya akan memilih informasi yang benar-benar diperlukan dan membuang sisanya untuk mempertajam analisis atau menyelidiki kelayakannya. Namun, tujuan dari kode adalah untuk menghasilkan gagasan utama atau kesimpulan.
5. Identifikasi lima hingga tujuh tema dan pola untuk memeriksa ulang data. Mungkin ada tema yang muncul

secara tidak terduga selama analisis data atau penelitian, sehingga memudahkan untuk memberikan saran dan rekomendasi yang mendalam.

Peneliti menggunakan metode analisis data yang terdiri dari memilah data secara berurutan, menyusun klasifikasi data, mengedit data, mengkode data, mengumpulkan informasi data yang diperlukan untuk verifikasi data, memperdalam data, dan melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian

4.1.1 Letak dan Keadaan Lokasi Penelitian

Gampong Paya nama dari sebuah desa di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Selat Malaka berbatasan dengan Gampong Paya di utara, Peulandok Teungoh di selatan, Gampong Meue/Gampong Mesjid di timur, dan Gampong Raya di barat. Gampong ini berpenduduk 935 jiwa dengan luas 186 ha/m², dengan 445 laki-laki dan 490 perempuan tinggal di sana. Gampong berjarak 9 kilometer dari ibu kota kabupaten, sedangkan ibu kota kecamatan berjarak 1 km. Terdapat 229 rumah di gampong saat ini. Ada empat unit wc umum yang tersebar di seluruh dusun Gampong Paya: tiga menasah di Dusun Jaya (Menasah Utama), dua balai desa di Dusun Mane dan Dusun Jaya, satu SMA di Dusun Jaya, satu puskesmas di Dusun Jaya, satu lapangan voli di Dusun Jaya, dan tiga menasah di Dusun Gampong Blang dan Dusun Mancang.

Secara umum, hanya sebagian kecil tanah Gampong Paya yang dimanfaatkan untuk kepentingan komersial. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Gampong Paya memiliki sumber daya alam yang cukup dan siap untuk budidaya yang luas. Apalagi jika dilihat dari segi geografi, keadaan di Gampong Paya adalah daratan sedang dan apalagi suhu normalnya sedang. Mengenai aspek hidrologi suatu desa mutlak diperlukan untuk pengendalian dan

pengaturan tata air wilayah di Gampong Paya. Masyarakat Gampong Paya menggunakan air bersih dari sumur atau pipa PDAM, dan pemerintah menyediakan air irigasi untuk keperluan pertanian masyarakat.

4.1.2 Mata pencaharian

Secara garis besar masyarakat Gampong Meunasah Paya mata pencaharian penduduk sehari-harinya adalah Pengusaha, Petani, Nelayan, Buruh, Peternak, Tukan, Penjahit, PNS, TNI, sector industri kecil, sector perdagangan, Kerajinan Rumah Tangga. Pada umumnya bagi masyarakat yang berkerja sebagai petani memiliki mata pencaharian yang ganda karena peluang penghasilan menunggu panen sangat dipengaruhi oleh musim, cuaca, waktu dan hama. Gampong Meunasah Paya terletak dekat dengan jalan raya (Banda Aceh-Medan) sehingga masyarakat lebih mudah untuk mengakses segala kebutuhan dari luar gampong meunasah paya. Puskesmas Gampong Paya juga terletak dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan masyarakat yang bukan hanya masyarakat gampong Paya yang dapat berobat kesana. Kondisi ekonomi Gampong Paya dapat dibagi dalam 2 sumber yang bagian, yaitu:

1. Potensi Sumber Daya Alam

Gampong Paya merupakan kawasan dengan persawahan dan datar. Jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, potensi alam akan beragam secara fisik. Mayoritas penduduk Gampong Paya bercocok tanam, antara lain bercocok tanam tanaman pangan, perkebunan, serta beternak kambing, ayam, dan itik.

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber daya manusia Gampong Paya memiliki potensi yang luas serta tingkat pendidikan dan keahlian yang tinggi. Pasalnya, pusat pendidikan tersebut dekat dengan Gampong Paya.

Kondisi fisik Gampong Paya ditinjau dari penggunaan lahan lingkungan dapat dibagi menjadi beberapa komponen, seperti Permukiman, Kawasan Gampong Tengah, Kawasan Pertanian, Kawasan Perkebunan Non Permanen, Kawasan Pendidikan, Kawasan Pusat Pelayanan Kesehatan, Kawasan Tempat Ibadah, Saluran Irigasi, dan Jalan/Lorong.

Tuha Peut yang sangat berperan dalam setiap penyusunan strategi gampong serta dalam mengatasi masalah sosial dan mengurus masalah sosial antar warga.

4.2 Hasil Penelitian

Masyarakat Gampong Paya tergolong kepada masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam produksi Kue Arafit, yang kemudian mereka jual ke penduduk lokal dan pengunjung Pidie Jaya. Kue Arafit ini selain menjadi kue yang di konsumsi oleh warga pidie jaya juga biasa dibeli oleh pengunjung yang diluar Kabupaten Pidie Jaya sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang. Warga Gampong Paya terus berupaya membuat Kue Arafit karena banyak yang tertarik untuk membelinya.

Usaha Kue Arafit di Gampong Paya berjalan lancar dan terus berkembang dengan sebuah unit usaha turun temurun warisan dari

keluarga, meski dengan berbagai kesulitan yang mereka hadapi, mereka tidak pernah menyerah dan terus memupuk usaha yang telah mereka geluti selama ini. Mereka menegaskan bahwa *Home Industri* UMKM Kue Arafit harus terus dikenal oleh masyarakat karena merupakan warisan yang harus dikembangkan, meskipun kondisi berat yang mereka hadapi dari waktu ke waktu.

Pelaku usaha *Home Industri* di gampong paya beragam dan memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Ada yang baru memulai usaha dalam beberapa tahun bahkan ada yang sudah lebih dari lima tahun ke atas. Ini membuktikan bahwa ada kemajuan dan ikut terus berkembang jauh lebih baik dan efisien tentunya.

Usaha *Home Industri* di Gampong Paya telah membantu untuk mengurangi masalah tingkat kemiskinan di sekitar Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan cara memberdayakan masyarakat dengan cara memberi pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

4.2.1 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng, karyawan bidang usaha *Home Industri* Kue Arafit, dan kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Disperindagkop). Wawancara dengan responden tersebut dilakukan secara langsung dengan mandalam, sehingga apabila jawaban yang diberikan informan belum memuaskan maka penulis akan mengajukan

pertanyaan kembali guna mendapatkan dan menggali informasi yang tepat dan akurat. Berikut adalah karakteristik dari informan yaitu:

Tabel 4.1
Karakteristik Informan

| No. | Informan | JK | Status | Umur | Posisi | Pendi dikan |
|-----|----------|----|-------------|--------|---------------------|-------------|
| 1. | Susi | Pr | Kawin | 42 thn | Pemilik usaha | SMA |
| 2. | Mar | Pr | Kawin | 44 thn | Pemilik usaha | SMA |
| 3. | Sanah | Pr | Kawin | 35 thn | Pemilik usaha | SMA |
| 4. | Ros | Pr | Kawin | 45 thn | Pemilik usaha | SMA |
| 5. | Fitri | Pr | Kawin | 39 thn | Pemilik usaha | SMA |
| 6. | Reza | Lk | Kawin | 30 thn | Pemilik usaha | S1 |
| 7. | KN | PR | Belum kawin | 21 thn | karyaw an | SMA |
| 8. | MJ | PR | Belum kawin | 23 thn | karyaw an | SMA |
| 9. | Rahma | PR | Kawin | 30 thn | karyaw an | SMA |
| 10. | IS | PR | Belum kawin | 20 thn | karyaw an | SMA |
| 11. | Amna | PR | Belum kawin | 27 thn | karyaw an | SMA |
| 152 | RF | Lk | kawin | 45 | Kepala Disperi nkop | S2 |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 karyawan dan 6 pemilik usaha di *Home Industri* kue arafit gampong paya. Pemilik usaha rata-rata perempuan hanya 1 orang laki-laki, dan status mereka kawin, umur mereka rata-rata masih tergolong dewasa

dalam artian masih muda dan rata-rata tamatan SMA, untuk karyawannya rata-rata adalah masih lajang, umur mereka bisa digolongkan masih remaja akhir-dewasa awal. Pendidikan karyawannya masih tergolong rendah.

4.2.2 Peran *Home Industri* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwa masyarakat di sekitar *Home Industri* sudah ada yang mandiri kebutuhan hidupnya sudah mulai terpenuhi, sedangkan pelaku *Home Industri* sendiri sudah berhasil memberdayakan masyarakat sekitar mempekerjakan orang lain, dan memberikan pelatihan berupa ilmu kepada generasi-generasi muda agar mempunyai karakteristik dalam penerapan berproduksi.

Setiap kelompok pelaku usaha *Home Industri* di Gampong Paya memiliki keberagaman perbedaan diantaranya terdapat dari pengalaman, rasa dari setiap variasi kue arafit yang merupakan ciri khas dari setiap pelaku usaha tersebut untuk memikat para konsumen. Dari segi pengalaman ternyata ada yang sudah berpuluhan tahun bergerak dibidang usaha *Home Industri* hal tersebut dapat dilihat dari salah satu wawancara dengan Ibu Mar pelaku usaha *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya, Ibu Mar mengatakan bahwa beliau sudah lama mulai membuat Kue Arafit:

“Sudah 20 tahun saya membuat Kue Arafit ini tapi dulu saya buatnya di Rumah yang berjarak 500 meter di jalan Medan-Banda Aceh sekarang sudah 4 tahun saya pindah ke rumah anak saya yang terletak di depan jalan raya agar mudah di akses oleh orang yang melintasi jalan Medan-Banda Aceh, selama pindah kesini

Kue Arfit ini sudah mulai dikenal banyak orang dan mendapatkan kepedulian dari pemerintah seperti memberikan modal usaha seperti Oven, Tepung dan Minyak”.

Dalam sesi wawancara dengan pelaku usaha *Home Industri* peneliti mendapatkan informasi bahwa ada yang lebih dari 20 tahun usahanya sudah berjalan, Ibu Fitri pemilik usaha Arafit dia membangun usaha Kue Arafit ini sudah berjalan 22 tahun lamanya.

“saya memulai membuat Kue ini sudah lama sekali, pembuatan Kue ini diwarisi oleh Ibu saya, dulu saya membuat Kue Arafit ini Bersama Ibu saya, karena Ibu saya sudah tua jadi saya yang memfokuskan Produksi Kue Arfit ini, dulu modal pertama kali kami pinjam ke saudara dulu tidak ada bantuan dari pemerintah sejak pindah ke jalan raya baru ada kepedulian dari pemerintah, seperti pemberian oven, tepung, minyak goreng dll, ini sangat membantu karna yang dulunya cuman punya satu oven sekarang sudah bertambah karna kan oven besar ini mahal harganya jadi dengan adanya bantuan seperti ini sangat memudahkan kami dalam bekerja”

Pelaku usaha *Home Industri* tetap konsisten dengan usaha yang dijalankannya, meskipun itu tidak mudah tetapi jika dijalani dengan semangat tekad yang kuat semua menjadi ringan dan rasanya tidak terhitung lama serta beban yang dialami. Seperti Reza sudah berjalan 30 tahun usahanya :

“Pertama kali Usaha Kue Arafit ini adalah milik Ibu saya yang sudah berdiri 30 tahun, namun semenjak 2016 diwariskan ke saya karena Ibu saya sudah tidak sanggup lagi mengelolanya, modal semuanya adalah milik ibu saya namun 2 tahun yang lalu sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah”

Reza menyatakan bahwa kegiatan produksi Kue Arafit ini berjalan lancar ia juga mengatakan bahwa *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya rata-rata punya langganan sendiri, kendala yang dihadapi oleh bapak reza saat ini adalah kemasan

Kue yang kurang menarik makanya kadang orang kurang tertarik untuk belanja di tempat dia, selama ini dia produksi secukupnya melihat keadaan juga lagi sepi dia kurangi sedikit ada juga yang tinggal Kue Kuenya tetapi tidak banyak terjual semua.

“untuk saat ini arus kegiatan Kue lancar paling kendalanya tidak laku terjual itupun tidak terlalu banyak keseringan habis semua karna kita melihat keadaan”

Pendapat lainpun disampaikan oleh Ibu Susi :

"Sudah lama saya mulai membuat Kue Arafit ini, sudah berjalan 8 tahun yang lalu. Pertama kali membuat Kue Arafit modal dari pribadi terus lama-kelamaan ada bantuan modal dari dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi. Dulu saya jualan dirumah yang berjarak 500m dari jalan raya, lama kelamaan saya pindah ke kios sini biar dekat jalan raya biar mudah di akses oleh pembeli yang melewati lalu lintas jalan Medan-Banda Aceh dari situlah Kue Arafit ini banyak dikenal oleh banyak orang"

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa usaha *Home Industri* sudah berjalan puluhan tahun lamanya, menandakan adanya peran pemberdayaan yang efektif dan memberikan dampak pengaruh yang besar terhadap pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat Gampong Paya. Selain itu ada juga pelaku usaha *Home Industri* yang tergolong kedalam kelompok usaha yang baru memulai, seperti yang dikatakan oleh sanah :

“Saya baru setahun mulai membuka usaha ini walaupun banyak UMKM lain yang sudah banyak langganan saya tidak berharap bisa mengalahkan UMKM Kue Arafit yang sudah lebih dulu saya hanya perlu cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja biar tidak menganggur dirumah, walaupun terkadang banyak juga yang tinggal Kue nya tapi saya tidak pernah berputus asa nama nya juga baru memulai”

Pendapat lainpun disampaikan oleh Ibu Ros :

“saya baru setahun memulai membuat Kue Aafit ini, saya ajak anak saya untuk berwirausaha, saya tekatkan diri dalam kesempatan ini saya berdiri sedikit demi sedikit saya melihat peluang lumayan besar dalam usaha ini karna selama ini rata-rata UMKM Kue Arafit ada diselah utara jalan yang diselah selatan jalan belum ada satupun jadi agar memudahkan konsumen/pembeli untuk mengaksesnya tidak perlu menyebrang jika yang melewati sebelah selatan jalan”

Usaha Kue Arafit juga termasuk kategori usaha yang relatif mudah, tidak heran banyak dari pelaku usaha ingin mencobanya tetapi juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit oleh sebab itu pelaku usaha tersebut mengharapkan adanya peran dari pemerintah yang ikut mengontrol dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat pegiat usaha UMKM dari dari segi modal dan penambahan biaya untuk keperluan peralatan pelengkap lainnya.

Selain membantu pendapatan pemilik usaha dari kue arafit secara langsung juga membantu para pekerja harian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikatakan oleh KN dalam wawancara yaitu:

“sekarang alhamdulillah kalau keluar untuk rilek sama kawan sudah pakai uang sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, karyawan *Home Industri* Kue Arafit Gampong Paya kini dapat keluar rumah dengan uang sendiri dan tidak lagi bergantung pada orang tua atau orang lain. Mereka sering memanfaatkan mobilitas mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta untuk bersosialisasi dengan penduduk setempat.

Dalam hal ini, para karyawan Kue Arafit di Gampong Paya dapat menggunakan uang yang mereka peroleh dari pekerjaan

mereka di sana untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan tanpa harus meminta uang kepada orang tua atau orang lain.

“sekarang udah bisa bantu beli minyak goreng, cabe, tomat walaupun tidak setiap hari setidaknya sudah bisa membantu orang tua”

Karena MJ adalah karyawan yang paling akrab dengan pemilik usaha, ia dapat menggunakan uang yang diperolehnya untuk memenuhi kebutuhannya sebagai perempuan, seperti membeli parfum, bedak, dan barang-barang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *Home Industri Kue Arafit* di Gampong Paya sangat membantu karyawan dalam menjalani kehidupannya. Karyawan dapat membeli kebutuhan sehari-hari untuk diri sendiri dan keluarganya. Ibu rumah tangga yang mampu menopang perekonomian suami agar keuangan keluarganya tercukupi.

Pendapat lainpun disampaikan oleh Is:

“dulu gak punya handphone sekarang udah bisa beli handphone sendiri” (hasil wawancara dengan IS)

Dan sama halnya seperti yang di ungkapkan oleh RW

“alhamdulillah selama gajian saya sudah pernah beliin gorden dan kulkas untuk kebutuhan rumah tangga saya yang harganya lumayan besar, karena jika saya harapkan dari suami semua juga berat” (hasil wawancara dengan RW)”

Berdasarkan Berdasarkan temuan wawancara tersebut di atas, karyawan *Kue Arafit* di Gampong Paya mampu membeli barang-barang substansial seperti kulkas, gorden, dan telepon seluler. Hal ini terlihat dari pemberdayaan ekonomi *Home Industri Kue Arafit* di Gampong Paya. Sebelum pemberdayaan ini, karyawan tidak memiliki ponsel, tetapi mereka dapat membeli beberapa kebutuhan.

Dengan kata lain, bekerja di Kue Arafit di Gampong Paya dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan rumah tangganya.

Seperti yang di ungkapkan oleh KN bahwa ia membantu orang tuanya membayar kredit sepeda motor yang dibelikan oleh orangnya untuk KN pergi kerja, maka pelunasan kredit ditanggung oleh KN dengan orang tuanya.

Setelah bekerja di *Home Industri* Kue Arafit Gampong Paya, karyawan dapat melihat hasil yang dapat membantu kehidupan keluarga, membantu orang tua, dan menabung untuk kebutuhan lainnya.

Mayoritas karyawan *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya menabung dalam bentuk emas. Karena menurut mereka emas adalah investasi yang menguntungkan. seperti yang diungkapkan AM;

“Dalam beberapa hari yang lalu saya baru beli mas itu hasil dari uang saya simpan sedikit-sedikit dari gajian bekerja UMKM Kue Arafit (hasil wawancara dengan Amna)”

Karyawan-karyawan tersebut mendapatkan penghasilan membantu mereka meringankan biaya keluarga, membantu orang tua, dan menabung untuk kebutuhan lainnya. Adapun penghasil karyawan dapat dilihat dalam table dibawah:

Tabel 4.2
Penghasilan Sebelum dan Sesudah bekerja di Home Industri Kue Arafit di Gampong Paya

| No | Nama | Pendapatan sebelum bekerja di <i>Home Industri Kue Arafit</i> | Pendapatan Perbulan sesudah bekerja di <i>Home Industri kue Arafit</i> |
|----|-----------------|---|--|
| 1. | Khurratun Nada | Rp 0 | Rp 1.200.000 |
| 2. | Miftahul Jannah | Rp 0 | Rp 1.200.000 |
| 3. | Ida Safira | Rp 900.00 | Rp 1.200.000 |
| 4. | Rahmawati | Rp 0 | Rp 1.300.000 |
| 5. | Amna | Rp 0 | Rp 1.200.000 |

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa penghasilan sebelum dan sesudah karyawan bergabung di *Home Industri Kue Arafit* di Gampong Paya memiliki perubahan dalam peningkatan ekonomi. Beberapa karyawan yang sebelumnya adalah pengangguran namun dengan keterbatasan peluang kerja mereka memilih bekerja di *Home Industri Kue Arafit* di gampong Paya yang tempatnya cukup dekat dengan dengan tempat tinggal mereka tidak perlu juga mengontrak rumah mereka bisa tinggal dirumahnya sendiri. Dan adapula karyawan yang sebelumnya menganyam, menjahit namun dikarenakan penghasilan yang lebih sedikit jadi mereka menjadikan pekerjaan tersebut adalah pekerjaan sampingan mereka. Mereka fokus sebagai karyawan Kue Arafit di Gampong Paya.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, karyawan *Home Industri Kue Arafit* di Gampong Paya percaya bahwa penghasilan mereka dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi mereka. Menurut temuan wawancara dengan lima karyawan, mereka menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran dalam peningkatan ekonomi dan bahwa mereka percaya bahwa keluarga mereka dan mereka berkontribusi terhadap perekonomian.

Hasil observasi serta wawancara menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh *Home Industri Kue Arafit* di Gampong Paya dapat memberikan manfaat. Seperti yang diutarakan oleh RW selaku karyawan UMKM Kue Arfit yaitu:

“saya jadi tahu cara membuat Kue dan cara berjualan, walaupun latar belakang saya bukan marketing ini pertama kali saya jualan disini”

Sama halnya yang diungkapkan oleh KN yaitu:

“Ada ilmu-ilmu baru seperti pengemasan yang menarik setelah di dapatkan dari pelatihan-pelatihan yang dibuat oleh dinas industri, koperasi dan perdagangan, sebelumnya yang kita tau adalah pengemasan yang penting makanan itu terbungkus sekarang jadi tau penting ketertarikan pembeli terhadap pengemasan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa setiap karyawan *Home Industri Kue Arafit* di gampong paya setelah bergabung dapat menghasilkan manfaat baik ilmu maupun penghasilan. Di *Home Industri Kue Arafit* di Gampong Paya mereka mendapatkan pengetahuan bagaimana cara membuat Kue dan cara memasarkan kepada konsumen.

4.2.3 Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM

Berdasarkan wawancara dengan kepala Dinas perindustrian perdagangan dan koperasi Pidie Jaya yaitu Bersama Bapak Rizal Fikar. Bapak Rizal Fikar menga

takan bahwa pemerintah pidie jaya sangat peduli terhadap *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya karena dengan adanya *Home Industri* ditengah-tengah masyarakat sangat memberi pengaruh terhadap masyarakat disekitar *Home Industri* tersebut. bentuk upaya kepedulian yang dilakukan oleh Disperindagkop Pidie Jaya terhadap pelaku usaha *Home Industri* Kue Arafit ada dalam tiga bentuk yaitu:

1. pemberian bantuan berupa barang untuk modal usaha
2. memberikan edukasi atau pelatihan melalui seminar tentang meningkatkan kualitas produk
3. menampilkan mereka pada even-even bazar agar usaha mereka dikenal luas oleh masyarakat dan bisa membawa nama Pidie Jaya ke tingkat nasional.

Bapak RF mengatakan bahwa penyerahan bantuan modal usaha yaitu berupa peralatan industri, masing-masing penerima mendapatkan bantuan 10juta perindustri dalam bentuk barang yaitu:

1. Satu Oven besar
2. Minyak goreng sebesar 36kg
3. Tepung terigu sebesar 76kg
4. Gula pasir sebesar 50kg

5. Mentega sebesar 18kg

Kriteria yang mendapatkan bantuan dari pemerintah adalah yang pertama dilihat dari pelaku usaha yang bersungguh-sungguh menjalankan usahanya selama 5 sampai 10 tahun terakhir. ini juga suatu apresiasi dari pemerintah terhadap pemilik usaha Kue Arafit di Gampong Paya yang mampu mempekerjakan warga lokal dan serta telah mendukung program Pemkab dalam mensejahterakan masyarakat atau meminimalisir angka pengangguran. Bantuan ini semata-mata untuk memberikan motivasi bagi pelaku usaha *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya agar pemilik *Home Industri* mampu meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Penerima bantuan ini telah mengharumkan nama pidie jaya pada lomba di Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Deskranasda) Aceh baru-baru ini saat kunjungan Wakil Preasiden RI KH Ma'ruf Amin dengan memperoleh juara tiga.

Pemerintah pidie jaya sudah memberikan beberapa kali pelatihan kepada pemilik usaha dan karyawannya, setiap UMKM di ambil 4 orang yang bisa diwakilkan untuk mengikuti pelatihan UMKM, selama pelatihan mereka di didik dan diberikan ilmu-ilmu baru yang menyangkut dengan produksi dan pemasaran, selain mendapatkan ilmu-ilmu baru mereka diberikan fasilitas yang cukup selama 2 hari, yaitu penginapan, makan sehari tiga kali, buah tangan dan uang saku. Pelatihan ini tidak hanya diberikan oleh Disperinkop Pidie Jaya akan tetapi ada juga di dapatkan dari Dinas Sosial Pidie jaya

Harapan pemerintah pidie jaya terhadap penerima bantuan adalah semoga pelaku usaha lebih giat lagi dalam memproduksi dan ada peningkatan produksi dari sebelumnya dengan adanya peningkatan produksi maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga lebih banyak dengan banyaknya jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh *Home Industri Kue Arafit* maka angka pengangguran semakin sedikit. Pemerintah Pidie Jaya juga berharap pelatihan yang pernah diberikan semoga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti cara pengemasan Kue yang bagus dan menarik dan sering melakukan promosi Kue lewat sosial media atau online.

4.3 Pembahasan

Ekonomi merupakan seperangkat aturan yang digunakan masyarakat untuk menyeimbangkan kebutuhan anggotanya dengan sumber daya yang mereka miliki. Metode yang dibahas di sini terkait dengan aktivitas individu dan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa yang langka (Asep Usman Ismail 2008).

Salah satu strategi untuk membangun atau meningkatkan posisi dan kekuasaan masyarakat adalah pemberdayaan. Terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, menurut persepsi ini. Pemberdayaan adalah model baru untuk pengembangan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, atau mengevaluasi berbagai kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat.

Dilihat dari segi pemberdayaan ekonomi terdapat pada sebuah unit usaha *Home Industri* di Gampong Paya menunjukkan pemberdayaan masyarakat dari usaha Kue Arafit, terbentuknya kekreativitas masyarakat yang terlibat dalam jenis usaha mikro kecil menengah (UMKM) tersebut, ada upaya pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar serta meminimalisir angka kemiskinan setempat. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahra Aulia Nursanti (2019) mengatakan bahwa *Home Industri* memiliki peran dalam pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan penyebaran lokasi industri yang mendukung pembangunan, pemerataan kesempatan kerja, dan membentuk masyarakat industri kecil yang mandiri, tangguh, dan berkembang menjadi industri besar.

4.3.1 Analisis Peran *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali peluang-peluang yang ada untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat karena UMKM merupakan usaha yang potensial bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Tentu saja, dukungan pemerintah terhadap perkembangan ini dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan dan kemajuannya akan meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan barang yang berkualitas dan tetap kompetitif di pasar nasional maupun internasional.

Sebuah usaha yang sedang bergerak dibidang kuliner di Gampong Paya, Kue Arafit merupakan usaha *Home Industri* yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Pembangunan masyarakat adalah proses dimana sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah dan upaya atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat digabungkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi, sosssial, dan budaya, mengintegrasikan masyarakat ke dalam kehidupan nasional, dan memberdayakan mereka untuk memberikan kontribusi penuh untuk kemajuan.

Adapun peran *Home Industri* dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng yaitu:

- 1) Pengadaan permodalan dan pendapatan masyarakat
- 2) Inovasi hasil produksi
- 3) Perluasan jaringan pemasaran
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana produksi.

Masyarakat yang tegabung dalam kegiatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara finansilal juga ikut bertambah, sistem penguatan yang dilakukan di usaha Kue Arafit Gampong Paya memiliki efek atau hasil yang dapat berpengaruh pada pendapatan masyarakat.

Ada lima indikator terkait pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini: dapat bergerak bebas, membeli barang kecil dan besar, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga,

dan menerima jaminan keuangan dan kontribusi. Sesuai dari 5 indikator tersebut hasil yang ditemukan di lapangan yaitu:

1) Kebebasan Mobilitas

Dalam hal ini salah satu cara untuk mengetahui betapa beragamnya suatu kelompok masyarakat. Seseorang memiliki kebebasan bergerak ketika mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari di luar rumah atau area tempat tinggal mereka.

2) Kemampuan Membeli Komoditas Kecil

Para pekerja di usaha Kue Arafit di Gampong Paya dapat menggunakan uang yang mereka peroleh dari pekerjaan mereka di sana untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan tanpa harus meminta uang kepada orang tua atau orang lain dengan kata lain mereka sudah mampu dan mencukupi kebutuhan pribadi.

3) Kemampuan Membeli Komoditas Besar

Hal ini terlihat dari pemberdayaan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi dari usaha *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya. Sebelum pemberdayaan ini, karyawan tidak memiliki ponsel, tetapi mereka dapat membeli beberapa kebutuhan. Dengan kata lain, bekerja di *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan rumah tangganya.

4) Terlibat Dalam Keputusan-keputusan Rumah Tangga

Bisa dikatakan seseorang berhasil ketika mampu mengambil keputusan dalam rumah tangga yang berdampak signifikan

terhadap keuangan keluarga. Misalnya, memperoleh kredit usaha, merenovasi rumah, atau membeli motor dengan cicilan.

5) Jaminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga

Investasi jangka panjang termasuk jaminan keuangan dan kontribusi keluarga, seperti uang tabungan yang bisa digunakan di masa depan, karena ketika seseorang sudah memiliki rencana untuk hidupnya, hal ini menyatakan bahwa seseorang telah merasa cukup dalam rutinitas sehari-hari yang saat ini mereka alami, sehingga seseorang dapat menyisihkan sebagian dari uangnya untuk hal-hal yang lebih penting dan bermanfaat bagi kehidupannya dan masa depan. keberadaan orang-orang di sekitarnya. Mayoritas karyawan *Home Industri Kue Arafit* di Gampong Paya menabung dalam bentuk emas. Karena menurut mereka emas adalah investasi yang menguntungkan.

4.3.2 Analisis Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri Kue Arafit* di Gampong Paya

Peran pemerintah dalam rangka mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) memang sangat diperlukan. Karena UMKM merupakan salah satu usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu adanya pemberdayaan dari segi sumber daya manusia sampai pada pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, ada banyak manfaat dari adanya UMKM yaitu dapat menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam hal ini peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pidie Jaya merupakan alternatif dari pemerintah daerah untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengembangan UMKM dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desain dan teknologi. Mengingat pada faktor usaha Kue Arafit di Gampong Paya masih tergolong dalam kultur tradisional dalam segi pemasaran produksi dan desain produk.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada umumnya mengandalkan pada modal sendiri dalam menjalankan usahanya, dan terkadang mereka terjebak dengan keterikatan arisan dan biaya kebutuhan mendesak lainnya. Mengenai pemberian akses terhadap sumber- sumber pendanaan. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pidie Jaya telah memberikan akses bagi masyarakat terhadap modal awal, selain itu pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pidie Jaya merupakan wujud pemberdayaan sebagai motivasi atau dorongan bagi masyarakat untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat menjadikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha sendiri.

Keterbatasan SDM pengusaha *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk

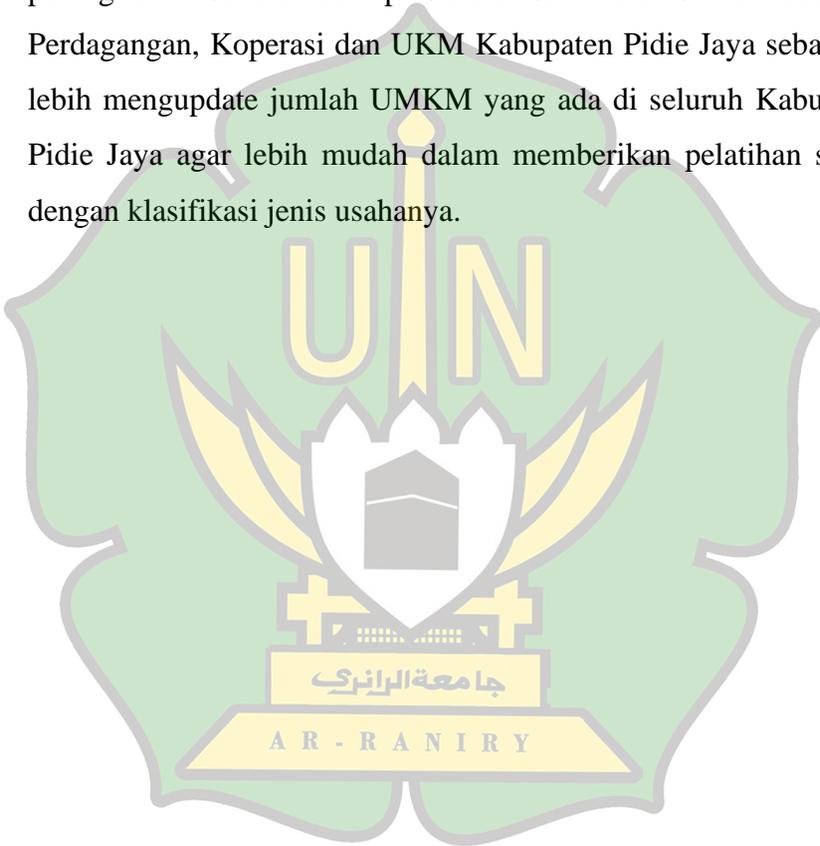
berkembang dengan optimal. Disamping itu, minimnya pengetahuan mengenai teknologi akan menyulitkan mereka dalam meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Oleh karena itu betapa pentingnya program pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pidie Jaya ini yang berguna untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha yang dijalankannya.

Harus ada pemerataan dan keterbukaan data seluas-luasnya bagi UMKM di Kabupaten Pidie Jaya terkait program-program dan pelayanan yang dimiliki oleh pemerintah, khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pidie Jaya yang diharapkan dapat bekerja untuk kemajuan UMKM di Kabupaten Pidie Jaya, sehingga daerah setempat siap mengatasi segala persoalan yang berhubungan dengan kemiskinan dan pengangguran dengan mengikuti program-program yang dijalankan oleh pemerintah.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pidie Jaya perlu meningkatkan pembinaan dan pelatihan dalam mengasah kreatifitas sumber daya produktif agar lebih berinovasi dalam menghasilkan suatu produk UMKM serta memberikan jaringan pemasaran bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar agar usaha yang dijalankan lebih berkembang mengingat lokasi usaha Kue Arafit berada di lintas jalan nasional

Bnada Aceh – Medan yang memungkinkan banyak pengunjung yang membeli.

Pemerintah perlu mempermudah akses permodalan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya serta perlunya peningkatan sarana dan prasarana serta Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pidie Jaya sebaiknya lebih mengupdate jumlah UMKM yang ada di seluruh Kabupaten Pidie Jaya agar lebih mudah dalam memberikan pelatihan sesuai dengan klasifikasi jenis usahanya.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada pemilik usaha *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran *Home Industri* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* di Gampong Paya memberikan dampak begitu besar kepada masyarakat yang ada disekitar *Home Industri* Kue Arafit dengan adanya *Home Industri* Kue Arafit ini telah mengubah perekonomian warga Gampong Paya yaitu dengan cara;
 - a. Menyediakan kesempatan kerja bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan
 - b. Menambahkan penghasilan bagi masyarakat yang menjalankan usaha
 - c. Membangun ekonomi masyarakat yang ada di sekitar *Home Industri*
 - d. Mengurangi jumlah pengangguran daerah

Sekarang masyarakat Gampong Paya jauh lebih mandiri selain bisa memenuhi perekonomiannya menjadi lebih baik juga bisa membantu perekonomian keluarga mereka. kelima indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut telah mereka

capai. Mereka juga sudah lama mengantungkan taraf perekonomian mereka pada hasil penjualan Kue Arafit di gampong Paya.

2. Peran pemerintah Pidie Jaya terhadap *Home Industri* Kue Arafit ini sangat besar yaitu Pemerintah Pidie Jaya telah memberikan bantuan berbagai aspek kepada pelaku *Home Industri* Kue Arafit Gampong paya mulai dari
 - a. Pengadaan barang untuk modal usaha yang akan memudahkan produksi dan mengembangkan usahanya
 - b. Memberikan edukasi tentang peningkatkan kualitas produk agar memudahkan dan mempercepat factor produksi dan pemasaran yang modern terhadap Kue Arafit di Gampong Paya
 - c. Menampilkan mereka pada even-even bazar agar usaha mereka dikenal luas oleh masyarakat.

Dengan adanya kebijakan pemerintah seperti ini maka dapat memotivasi pelaku usaha dalam peningkatan produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti mempertimbangkan dan memberikan saran ataupun masukan yang membangun kepada pihak terkait terhadap penelitian ini :

1. Bagi *Home Industri* diharapkan agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya. teruslah berinovatif dan kreatif dalam usahanya, karena selama ini *Home Industri* Kue Arafit di Gampong Paya sudah cukup baik dalam

memberdayakan masyarakat di sekitarnya dan memberikan dampak positif bagi kehidupan Gampong Paya khususnya.

2. Diharapkan kepada pemerintah agar terus meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaku usaha dalam produksi maupun pemasaran, Hal ini akan dapat meningkatkan kualitas mulai dari Kue Arafit maupun Sumber Daya Manusia pada pelaku usaha Kue Arafit di gampong Paya. Maka dari itu jika kualitas produksi sudah memadai akan lebih mudah memperkenalkan Kue Arafit ke tingkat nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [https://aceh.tribunnews.com/2021/pelaku-home-industri-terima-bantuan/\(diakses pada tanggal 31 desember 2021\)](https://aceh.tribunnews.com/2021/pelaku-home-industri-terima-bantuan/(diakses%20pada%20tanggal%2031%20desember%202021)).
- [https://aceh.inews.id/berita/Kue-Arafit-oleh-oleh-khas-tanah-rencong-aceh-yang-unik/\(diakses pada tanggal 31 desember 2021\)](https://aceh.inews.id/berita/Kue-Arafit-oleh-oleh-khas-tanah-rencong-aceh-yang-unik/(diakses%20pada%20tanggal%2031%20desember%202021)).
- Kurniawan, Ferry, Duwi & Fauziah, Luluk. (2014). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. (Program Studi Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 2, No. 2.
- Supriyanto. (2006). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 3 No. 1.
- Afriyani. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Sabirin. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Banda Aceh: ArraniryPress - Lembaga Naskah Aceh (NASA).

- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial perusahaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, Teguh, Ambar. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wardah, Eva & Budi, Setia. (2018). Pelaksanaan SL-PTT dan Peran Penyuluh Terhadap Petani Kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Agrifo*. Vol. 3. No. 2.
- Surnodiningrat, G. (2007). *Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Departemen Sosial RI.
- Zuhri, S. (2013). Analisis Pengembangan Usaha Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 2, Nomor 3*, 47.
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. ke-3.
- Ismi, W.S. (2019) Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Panganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar) skripsi
- Alfi, N, I, (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industri* Pengerajin Boneka “Kampoeng Boneka” Di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan.
- Suprayanto. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Raco, J.R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Peneliti

Daftar wawancara kepada pemilik usaha *Home Industri Kue Arafit*

1. Sudah berapa lama Ibu/bapak membuka usaha *Home Industri Kue Arafit*?
2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga ibu/bapak sebelumnya?
3. Dalam mendirikan usaha *Home Industri Kue Arafit* dari mana ibu/bapak memperoleh modal pertama kali?
4. Apakah dengan membuka usaha *Home Industri* tersebut kebutuhan hidup Ibu terpenuhi?
5. Apakah menurut Ibu dengan membuka usaha *Home Industri* dapat meningkatkan taraf perekonomian?
6. Apakah semua masyarakat di gampong menasah paya memiliki kesempatan yang sama untuk dapat bekerja di usaha ibu/bapak?
7. Apakah Ibu ada mengajarkan cara membuat Kue Arafit kepada generasi-generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan bisa berdiri sendiri?
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melatih generasi-generasi muda
9. Bantuan apa saja yang pernah diberikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi ?
10. Apakah pemberian bantuan dari Dinas perindustrian Perdagangan dan Koperasi dapat meningkatkan pendapatan dari UMKM?

11. Apakah ibu/bapak pernah mengikuti suatu binaan UKM?

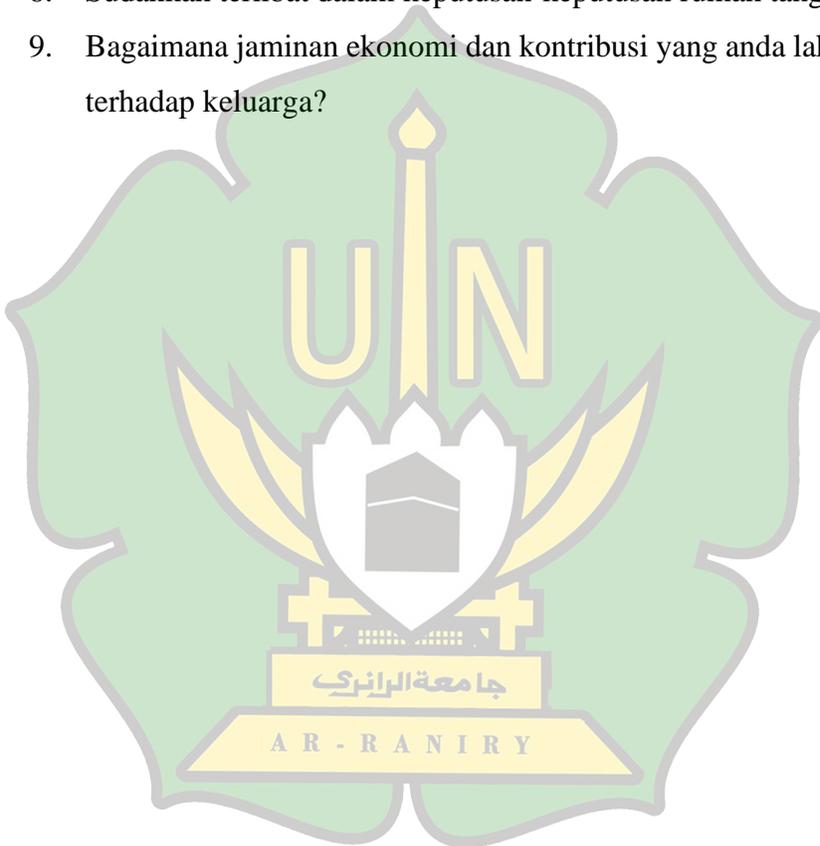
Daftar wawancara kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Poperasi pidie jaya

1. Apakah Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi pernah memberikan bantuan kepada UMKM Kue Arafit?
2. Bantuan apa saja yang pernah diberikan dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi kepada pemilik usaha UMKM (Arafit)
3. Bagaimana kriteria UMKM (Arafit) yang berhak mendapatkan bantuan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi ?
4. Adakah perbedaan bantuan yang diberikan oleh UMKM (berproduksi) dengan UMKM (tidak melakukan produksi)?
5. Bagaimana harapan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi terhadap usaha UMKM Kue Arafit?

Daftar wawancara kepada karyawan UMKM Kue Arafit

1. Apa latar belakang anda bekerja di UMKM Kue Arafit ?
2. Bagaimana kondisi anda sebelum bekerja di UMKM Kue Arafit?
3. Setelah bekerja di UMKM Kue Arafit, bagaimana kondisi perekonomian anda dan keluarga apakah membaik dari sebelumnya?
4. Apa dampak yang anda terima setelah mendapatkan pembinaan atau pelatihan yang diberikan oleh UMKM Kue Arafit?

5. Bagaimana kebebasan mobilitas yang anda peroleh?
6. Sudahkah sanggup memenuhi mobilitas kecil?
7. Sudahkah sanggup membeli komoditas besar selama bekerja di umkm Kue Arafit gampong paya?
8. Sudahkah terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga?
9. Bagaimana jaminan ekonomi dan kontribusi yang anda lakukan terhadap keluarga?



Lampiran 2 Dokumentasi

Gambar 1 suasana saat mewawancarai pemilik usaha *Home Industri Kue Arafit* di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng.





Gambar 2 suasana saat mewawancarari karyawan yang bekerja di *Home Industri Kue Arafit* di Gampong paya Kecamatan Trienggadeng.



Gambar 3 menunjukkan suasana di *Home Industri Kue Arafit* di Gampong Paya Kecamatan Trienggadeng.



Lampiran 3 Biodata

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Wahyuni
Tempat/Tgl. Lahir : Pidie Jaya, 04 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Gampong Manyang Lancok, Kec. Meureudu, Kab. Pidie Jaya
No. Hp : 082163557008
Email : 170604084@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

2004 – 2005 : TK IKA SM Meureudu
2005 – 2011 : MIN Kuta Bate
2011 – 2014 : MTsN Meureudu....
2014 – 2017 : SMAN Unggul Pidie Jaya
2017 – 2023 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 27 Desember 2022
Penulis,

Sri Wahyuni